

**PENERAPAN METODE MIND MAPPING
UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN MATERI IPS
DI SMP MUHAMMADIYAH I KALIBAWANG
TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Diajukan kepada

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun oleh:

**TUGIYATI
NIM.08405247001**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2010**

**PENERAPAN METODE MIND MAPPING
UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN MATERI IPS
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KALIBAWANG
TAHUN AJARAN 2009/2010**

**Oleh:
Tugiyati
08405247001**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan partisipasi siswa dan penguasaan siswa dalam materi IPS di kelas VIIA SMP Muhammadiyah I Kalibawang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), dengan model Kemmis & Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap akhir siklus dilakukan penilaian untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS dan penguasaan siswa terhadap materi IPS. Tindakan yang diberikan berupa penerapan metode *Mind Mapping* sebagai upaya memperbaiki pembelajaran IPS dan meningkatkan partisipasi siswa serta penguasaan materi IPS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping*, berhasil meningkatkan partisipasi belajar siswa dan penguasaan materi IPS. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas siswa. Siswa memiliki keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan bekerjasama dengan sesama anggota kelompok untuk membuat *Mind Mapping*. Peningkatan penguasaan materi IPS dapat dilihat dari perolehan nilai siswa sebelum diberikan tindakan, yakni rata-rata 60, menjadi 65 pada siklus I. Capaian ketuntasan materi sebelum diberikan tindakan sebanyak 16 siswa (66,67%) meningkat menjadi 17 siswa (70,83%). Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 70 dan siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 20 siswa (83,33%) Pada tes akhir siklus rata-rata nilai siswa menjadi 72,50, siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 21 siswa (87,50%). Metode *Mind Mapping* yang divariasi dengan metode lain mampu meningkatkan penguasaan materi IPS di kelas VII A SMP Muhammadiyah I Kalibawang, karena pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Kata kunci: Metode *Mind Mapping*, IPS, SMP, Penelitian Tindakan Kelas.

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul " Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Penguasaan Materi IPS di SMP Muhammadiyah I Kalibawang Tahun Pelajaran 2009/2010 " ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 15 Desember 2010

Pembimbing

SUPARMINI, M.Si

NIP. 19541110 198003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul " Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Penguasaan Materi IPS di SMP Muhammadiyah I Kalibawang Tahun Pelajaran 2009/2010 " ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Desember 2010 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Sugiharyanto,M.Si	Ketua Penguji	-----	-----
Nurul Khotimah, M.Si	Sekretaris Penguji	-----	-----
Dyah Respati S.S, M.Si	Penguji Utama	-----	-----
Suparmini, M.Si	Penguji Anggota	-----	-----

Yogyakarta, Januari 2011
Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

SARDIMAN, A.M, M. Pd
NIP.19510523 198003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TUGIYATI
NIM : 08405247001
Jurusan : Pendidikan Geografi
Judul : “ Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Penggunaan Materi IPS Di SMP Muhammadiyah I Kalibawang Tahun Ajaran 2009/2010 ”

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apa bila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 20 Desember 2010

Yang menyatakan

TUGIYATI

NIM.08405247001

MOTTO:

- *Tak ada kesuksesan tanpa usaha dan doa*
- *Kebesaran seseorang tidak terlihat ketika ia berdiri dan memberikan perintah, tetapi ketika ia berdiri sama tinggi dengan orang lain dan membantu orang lain untuk mengeluarkan yang terbaik dari diri mereka guna mencapai sukses.*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tulisan ini kepada:

1. *Kedua orang tua almarhum*
2. *Suami dan anak-anak terima kasih atas dukungannya*
3. *Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon progo terima kasih telah memberi surat izin untuk melanjutkan studi*
4. *Kepala sekolah SMP Muhammadiyah I Kalibawang terima kasih telah memberikan surat izin untuk melanjutkan studi*
5. *Rekan-rekan guru SMP Muhammadiyah I Kalibawang terima kasih atas dukungannya.*
6. *Sahabat dan teman- teman kuliah PKS dan angkatan 2006 terima kasih semua dukungan, bantuan dan kebersamaan selama masa studi dan penyusunan skripsi.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberi petunjuk, rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini, salam dan solawat penulis panjatkan untuk Nabi Muhammad SAW sebagai uswatan khasanah bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir mahasiswa Program strata satu (S1) di Fakultas Ilmu sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini, karena mendapat bantuan dari berbagai pihak, Dalam kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Sardiman, A.M, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
2. Suhadi Purwantoro, M.Si selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas negeri Yogyakarta.
3. Ibu Suparmini, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
4. Ibu Suparmini, M.Si sebagai pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dyah Respati S.S, M.Si sebagai nara sumber dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Nuraji, S.Pd Kepala SMP Muhammadiyah I Kalibawang yang telah memberi ijin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan dari Bapak/Ibu mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Demi sempurnanya skripsi ini, penulis mengaharapkan saran dan kritik

yang membangun dari semua pihak dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis.

Kalibawang, Mei 2010

Penulis

TUGIYATI

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Diskripsi Teori.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir	38
D. Hipotesis Tindakan.....	40
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Setting Penelitian	41
C. Rancangan Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46

E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Pengolahan Data.....	50
G. Indikator Keberhasilan.....	50

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAN

A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan.....	74

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Kisi-kisi soal evaluasi siklus I	47
2. Kisi-kisi soal evaluasi siklus II.....	48
3. Kisi-kisi soal evaluasi akhir siklus.....	49
4. Data Guru SMP Muhammadiyah I Kalibawang	54
5. Data tenaga kependidikan SMP Muhammadiyah I Kalibawang	54
6. Data sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah I Kalibawang.....	55
7. Data siswa SMP Muhammadiyah I Kalibawang	55
8. Distribusi frekuensi hasil ulangan harian sebelum siklus I dan II.....	56
9. Nilai rata-rata sebelum siklus I dan II	57
10. Ketuntasan hasil tes sebelum diadakan tindakan siklus I dan II.....	57
11. Hasil observasi partisipasi belajar siswa sebelum tindakan	57
12. Hasil observasi partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS pertemuan I siklus I.....	62
13. Hasil observasi partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS pertemuan 2 siklus II.....	63
14. Perbandingan partisipasi siswa pada pertemuan 1 dan 2 siklus I	63
15. Distribusi frekuensi tes pada siklus I.....	64
16. Nilai rata-rata hasil tes pada siklus I.....	64
17. Ketuntasan hasil tes pada siklus I	64
18. Hasil observasi partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS pertemuan I siklus II	68

19. Hasil observasi partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS pertemuan 2 siklus II.....	69
20. Perbandingan partisipasi siswa pada pertemuan 1 dan 2	69
21. Distribusi frekuensi hasil tes pada siklus II	70
22. Nilai rata-rata hasil tes pada akhir siklus II	70
23. Ketuntasan hasil tes pada siklus II.....	71
24. Perbandingan partisipasi siswa pada siklus I dan siklus II.....	72
25. Perbandingan hasil tes pada siklus I dan II.....	73
26. Perbandingan nilai rata-rata siklus I dan siklus II.....	73
27. Perbandingan ketuntasan belajar siswa siklus I dan siklus II.....	73
28. Rekapitulasi frekuensi hasil tes siklus I, II, dan akhir siklus	75
29. Perbandingan nilai rata-rata hasil tes siklus I, II, dan akhir siklus	75
30. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I, II, dan akhir siklus	76
31. Perbandingan partisipasi siswa pada siklus I dan siklus II	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	<i>Separated subject curriculum</i>	16
2.	Bagan kerangka berfikir	40
3.	Desain tindakan	42
4.	Peta lokasi penelitian SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang kabupaten Kulon Progo	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rekapitulasi nilai dan sesudah tindakan
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
3. Lembar Kerja Siswa (LKS) I
4. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa (LKS) I
5. Soal Evaluasi Siklus I
6. Kunci Jawaban Siklus I
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
8. Lembar Kerja Siswa (LKS) I
9. Kunci jawaban Lembar Kerja Siswa (LKS) II
10. Soal Evaluasi Siklus II
11. Kunci jawaban soal siklus II
12. Soal Evaluasi Akhir Siklus
13. Kunci Jawaban Evaluasi Akhir Siklus
14. Catatan Lapangan Pertemuan 1
15. Catatan Lapangan Pertemuan 2
16. Catatan Lapangan Pertemuan 3
17. Catatan Lapangan Pertemuan 4
18. Lembar Observasi Siklus I pertemuan 1
19. Lembar Observasi Siklus I pertemuan 2
20. Lembar Observasi Siklus II pertemuan 1
21. Lembar Observasi Siklus II pertemuan 2

22. Gambar *Mind Maps* yang dibuat guru
23. Gambar *Mind Maps* hasil karya siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembukaan UUD 1945 mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapai tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pendidikan menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, aklak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang- undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 3 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beraklak mulia, sehat, berilmu, cakap,kreatif,mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tidaklah mengherankan apabila bidang pendidikan mendapat sorotan yang tajam dari banyak kalangan, terutama dari praktisi pendidikan. Hal tersebut disebabkan pendidikan memegang peranan` penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa, dengan pendidikan maka pembangunan dapat terus dilaksanakan. Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap orang karena terjadinya perubahan global yang berkembang dengan pesat menuntut manusia untuk senantiasa mampu menguasai Ilmu pengetahuan dan teknologi

.Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional guru memegang peranan yang sangat penting. Guru harus mampu menjadi pendidik yang propesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,mengarahkan, melatih, menilai dan menguasai peserta didiknya. Seorang guru juga harus dapat melaksanakan fungsinya sebagai agen pembelajaran yang berperan sebagai fasilitator, motivator, rekayasa pembelajaran, dan pemberi insfirasi belajar bagi peserta didik.

Guru berperan sebagai fasilitator, dalam hal ini guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, yaitu dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, menetapkan materi apa yang akan dipelajari murid, bagaimana cara

menyampaikan, apa hasil yang ingin dicapai, strategi apa yang akan digunakan untuk memeriksa kemajuan murid dan selanjutnya membantu dan mengarahkan murid untuk melakukan sendiri aktifitas pembelajaran itu. Mengarahkan murid untuk melakukan sendiri aktifitas pembelajaran membutuhkan bantuan dari guru yang berperan sebagai fasilitator, bantuan ini, diperlukan untuk semua proses pembelajaran begitu pula proses pembelajaran IPS. Selain itu, guru juga sebagai motivator yaitu memberikan inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

(Sardiman;2007:143-146)

Proses pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah I Kalibawang banyak terdapat kendala; antara lain terbatasnya buku pelajaran IPS yang bisa dipinjam siswa, untuk membeli siswa mengalami kendala ekonomi. Alat peraga kurang memadai, jumlah atlas dan peta terbatas, serta kemampuan peserta didik yang sangat terbatas. Maka proses pembelajaran IPS tak bisa berlangsung dengan baik dan optimal. Apa lagi pelajaran IPS materinya banyak menghafal, biasanya mendapat jam siang/ pelajaran terakhir yang mengakibatkan motivasi belajar siswa sudah berkurang, akibatnya hasil tes IPS rendah yaitu nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 sehingga rata-rata nilai IPS adalah 60.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tidak mudah, sering kali guru kecewa setelah melaksanakan pembelajaran karena banyak siswa yang tidak menguasai kompetensi yang ditentukan. Oleh karena itu guru harus

melakukan remidial. Bila kasus ini terjadi di setiap kegiatan pembelajaran , maka akan merepotkan bagi guru . Untuk itu peneliti akan mencoba menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah I Kalibawang agar siswa dengan antusias mengikuti pembelajaran IPS sehingga hasilnya sesuai yang diharapkan.

Metode *Mind Mapping* diharapkan dapat membantu guru melakukan pembelajaran yang relatif mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. *Mind Mapping* adalah salah satu dari strategi pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga penulis yakin pembelajaran akan lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah I Kalibawang yang masih didominasi dengan metode ceramah menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Jumlah buku pelajaran IPS yang sangat terbatas mengakibatkan proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah I Kalibawang tidak optimal
3. Kurang memadainya alat peraga dalam proses pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah I Kalibawang mengakibatkan siswa kurang memahami materi pembelajaran.
4. Jadwal pelajaran IPS sering mendapat jatah jam siang/akhir sehingga motivasi belajar siswa tidak optimal.
5. Hasil pembelajaran IPS yang dicapai siswa SMP Muhammadiyah I Kalibawang rendah. .

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat diungkapkan bahwa proses pembelajaran yang hanya didominasi ceramah pada pembelajaran IPS mengakibatkan siswa SMP Muhammadiyah I Kalibawang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, maka perlu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa. Dalam kajian ini peneliti mencoba menerapkan metode *Mind Mapping* sebagai variasi metode ceramah dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana menerapkan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS?

2. Bagaimana pembelajaran dengan metode Mind mapping dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS ?
3. Bagaimana metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan penguasaan materi IPS ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara menerapkan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Muhammadiyah I Kalibawang.
2. Untuk mengetahui peranan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan partisipasi pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Muhammadiyah I Kalibawang.
3. Untuk mengetahui peranan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran IPS di Kelas VII A SMP Muhammadiyah I Kalibawang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis; menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran baru khususnya *Mind Mapping* yang digunakan sebagai acuan bagi penelitian sejenis.
2. Secara praktis:
 - a. *Bagi siswa*

- 1) Terjadi perubahan perilaku baru pada siswa untuk lebih aktif dan kreatif.
- 2) Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari IPS
- 3) Memingkatkan pemahaman dan penguasaan tentang materi IPS

b. *Bagi guru*

- 1) Dapat memberikan masukan dalam menerapkan metode *Mind Mapping* yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
- 2) Memberikan kontribusi pada guru untuk memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru
- 4) Mengembangkan pengelolaan kelas yang lebih efektif.

c. *Bagi peneliti*

Menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran dan prakteknya di sekolah serta sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang memiliki bahan pendidikan dari disiplin ilmu. Ilmu sosial dan humanity (Ilmu Pendidikan dan Sejarah) yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan kebudayaan Indonesia (Numan Somantri, 1994 :1 Dalam Sardiman dkk. Depdiknas 2004)

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial. IPS merupakan suatu pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu-ilmu sosial (A. Kosasih Djahiri, 1980: 6.Dalam Sardiman dkk. Depdiknas 2004).

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sejumlah konsep mata pelajaran sosial dan mata pelajaran lainnya yang dipadukan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan yang bertujuan membahas masalah sosial atau kemasyarakatan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pendidikan melalui program pengajaran IPS pada tingkat persekolahan (A Aziz Wahab, 1980 : 7.Dalam Sardiman dkk. Depdiknas 2004).

Kurikulum yang diterapkan pada saat ini adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa

pengertian IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu- ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial

Setiap mata pelajaran tentu memiliki karakteristik yang membedakan dari mata pelajaran yang lain. Demikian juga mata pelajaran Pengetahuan Sosial untuk SMP. Beberapa karakteristik mata pelajaran Pengetahuan Sosial itu, antara lain:

- a. Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan antara sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah.
- b. Materi kajian Pengetahuan Sosial berasal dari struktur keilmuan sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah. Dari keempat struktur keilmuan itu kemudian dirumuskan materi kajian untuk Pengetahuan sosial.
- c. Materi Pengetahuan Sosial juga menyangkut masalah sosial dan tema-tema yang dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner. Interdisipliner maksudnya melibatkan disiplin ilmu ekonomi, geografi, dan sejarah. Multidisipliner artinya materi kajian itu mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat.
- d. Materi Pengetahuan Sosial menyangkut peristiwa dari perubahan masyarakat masa lalu dengan prinsip sebab akibat dan kronologis, masalah-masalah sosial, dan isu-isu global yang terjadi di masyarakat, adaptasi dari pengelolaan lingkungan, serta upaya

perjuangan hidup termasuk pemenuhan kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupan serta sistem berbangsa dan bernegara.

1. Tujuan Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Diberikan di Sekolah

National Council for Sosial Studies (NCSS) dalam salah satu penerbitannya lembaga itu menentukan adanya dua tujuan studi sosial yang mengarah kepada peningkatan harkat manusia sebagai makhluk sosial dan untuk mencapainya diperlukan proses sosialisasi secara rasional. Selanjutnya NCSS menyatakan bahwa, agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut sekolah harus memberikan 4 (empat) macam bekal kemampuan, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang harkat manusia sebagai makhluk sosial yang bersumber pada konsep dan generalisasi ilmu-ilmu sosial serta ilmu lain sebagai penunjang.
- b. Keterampilan menerapkan pengetahuan tersebut dalam rangka proses pengambilan keputusan yang rasional terhadap masalah yang dihadapi siswa. Keterampilan intelektual ini mencakup cara-cara mendapatkan, menghimpun, dan menganalisis data (informasi), untuk kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan secara cepat.
- c. Nilai dan sikap klarifikasi nilai (mengenai hal-hal yang baik dan buruk) juga menjadi dasar pengambilan keputusan dan menentukan sikap yang hendak diambil terhadap masalah yang dihadapi. Dengan demikian sikap yang diambil sudah didasari pertimbangan akal (rasional) dan akhlak (moral).

- d. Keikutsertaan dalam kegiatan sosial, ketiga macam kemampuan tersebut di atas harus diwujudkan dalam tindakan praktis yaitu kemauan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang nyata. Dalam hal ini peran keterampilan berperilaku sosial sangat penting.

Tujuan studi sosial di Jepang meliputi dua hal yaitu meningkatkan pengertian dan kesadaran manusia sebagai makhluk sosial (hidup bermasyarakat) dan mengembangkan realita manusia yang mutlak diperlukan bagi pembangunan negara dan bangsa yang demokratis dan hidup damai. Guna mencapai tujuan itu siswa sekolah dasar dan menengah di Jepang perlu dibekali hal-hal sebagai berikut:

- a. Kesadaran yang tinggi mengenai manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial.
- b. Pengetahuan tentang perkembangan masyarakat dalam berbagai aspek (histories, geografis, ekonomi, dan politik) agar siswa terbiasa berfikir kritis dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Pengertian tentang hubungan antar bangsa, serta peran bangsa Jepang dalam kerjasama internasional, dalam rangka perdamaian dunia dan kesejahteraan umat manusia.
- d. Pengertian mengenai perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat, baik dalam maupun di luar negeri, dalam hubungannya dengan proses pengambilan keputusan yang tepat terhadap masalah-masalah sosial pada tingkat nasional dan internasional.

Dari tujuan pembelajaran IPS di dua negara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran pengetahuan sosial ini diberikan kepada siswa di sekolah dasar dan menengah dengan maksud agar mereka memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang positif bagi calon warga negara dan warga masyarakat demokratis dan pada gilirannya mampu mengambil keputusan mengenai hak dan kewajibannya sebagai pribadi dan warga masyarakat. (Depdiknas; 2004 PS 03 :6)

Di Indonesia pengetahuan sosial diberikan disekolah memiliki tujuan untuk mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik berdasarkan pancasila dan UUD 1945, dengan menitik beratkan pada pengembangan individu yang dapat memahami masalah- masalah yang berada dalam lingkungannya, baik yang berasal dari lingkungan sosial yang membahas interaksi antar manusia, dan lingkungan alam yang membahas interaksi antar manusia dan lingkungannya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, selain itu dapat berpikir kritis dan kreatif, dan dapat melanjutkan serta mengembangkan nilai- nilai budaya bangsa.(Depdiknas, 2004, PS 03 :7)

Mata pelajaran pengetahuan sosial selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga materi pelajaran juga mengalami perubahan, hal ini dapat dilihat dalam perkembangan kurikulum seperti kurikulum 2004 pengetahuan sosial bertujuan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan ketrampilan sosial dan kewarganegaran peserta didik agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa,dan negara Indonesia

. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi,dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari- hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program IPS di sekolah diorganisasikan secara baik . Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut (Aswan Mutakin, 1998) .

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai- nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah- masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah- masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat

4. Ruang Lingkup IPS

Dengan melihat tujuan pengetahuan sosial perlu diberikan di sekolah dasar dan menengah yang tertuang dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, maka guru harus menyiapkan isi materi pelajaran yang sebaik mungkin dengan mengenali sumber bahan pelajaran, memilih bahan pembelajaran yang sesuai dan siap disajikan dalam proses belajar mengajar, ciri utama pengetahuan sosial terletak pada perilaku manusia mulai dari menekankan pengetahuan, nilai, sikap, ketrampilan sosial dan kenegaraan dalam kehidupan masyarakat bangsa dan negara Indonesia.

Dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi ruang lingkup mata pelajaran pengetahuan sosial meliputi :

- a. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah.
- b. Sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode.
- c. Antropologi merupakan studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih.

- d. Ilmu politik dan ekonomi tergolong kedalam ilmu- ilmu tentang kebijakan pada aktivitas- aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan .
- e. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial

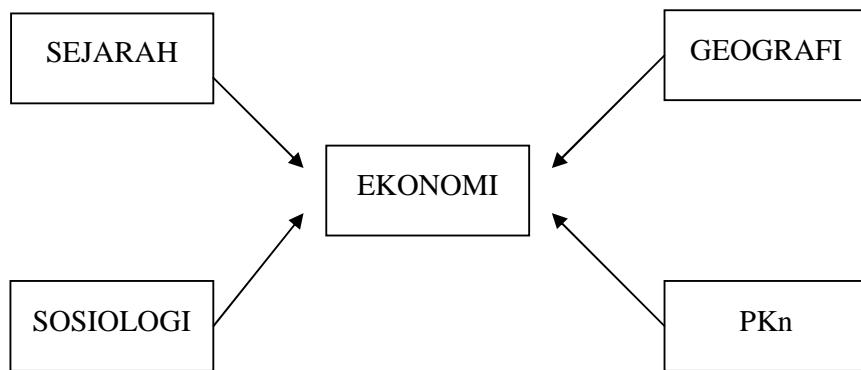
5. Pendekatan Pembelajaran IPS

Materi pengetahuan sosial yang dikembangkan menyangkut masalah sosial dan tema-tema yang sesuai dengan kompetensi yang telah digariskan dalam kurikulum, beberapa strategi pembelajaran dapat digunakan untuk menyajikan materi pokok IPS . Pengajaran IPS yang berorientasi pada disiplin ilmu dapat menggunakan pendekatan monodisipliner dan pendekatan interdisipliner.

a. Pendekatan Monodisipliner.

Pendekatan monodisipliner atau sering disebut pendekatan struktural yaitu suatu model pendekatan yang hanya memperhatikan satu disiplin ilmu saja, tanpa menghubungkan dengan ilmu yang lain . Jadi pengembangan materi berdasarkan ciri dan karakteristik dari bidang studi yang bersangkutan. Dalam pendekatan pengorganisasian materi IPS dapat diajarkan secara terpisah seperti Geografi,ekonomi, sejarah,dan sosiologi yang terlepas dari bidang studi lainnya.

Pendekatan monodisipliner di sebut “ *Separated Subject Currikulum* ” yang bila digambarkan adalah sebagai berikut :



Gambar1. *Separated subject currikulum*

Menurut Udin Sarifudin W (1989; 87) model pendekaaatan ini memusatkan perhatian pada konsep dan metode kerja suatu disiplin ilmu sosial tertentu yang menjadi titik pangkal pendekatan ini adalah konsep atau generalisasi atau teori yang menjadi kekayaan bidang studi yang bersangkutan. Contohnya yaitu sebagai berikut :

Sejarah	→ Waktu dan perubahan
Ekonomi	→ Pendapatan
Sosiologi	→ Sosial budaya
Geografi	→ Manusia, tempat dan lingkungan
Kewarganegaraan	→ Berbangsa dan bernegara

b. Pendekatan Interdisipliner

Pendekatan interdisipliner memusatkan perhatian pada masalah- masalah sosial dengan berbagai disiplim keilmuan sosial yang menjadi titik tolak pengajaran konsep atau generalisasi yang berdimensi

jamak atau masalah sosial yang menyangkut atau menuntut pemecahan masalah dari berbagai bidang keilmuan sosial. Pendekatan interdisipliner disebut juga pendekatan terpadu atau “ *Integreted approach* ” atau istilah yang digunakan Wesley dan Wronski adalah “ *Correlation* ” untuk pendekatan antar ilmu, sedangkan ”*integration*” untuk pendekatan terpadu. Dalam pendekatan antar ilmu dikenal adanya inti (*Core*) yang merupakan tipe ideal konsep- konsep dari berbagai ilmu-ilmu sosial terpadu sebagai satu kesatuan sehingga menurut urutan konsep nasing- masing ilmu atau bidang studi , pendekatan ini dilihat dari luasnya disebut pula “ *Multi Resources Approach* ” (DEDIKNAS, 2004, PS 03 :62)

6. Metode Pembelajaran IPS

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan pembelajaran (Djamarah dan Aswan Zain,2006;74). Proses pembelajaran membutuhkan suatu metode yang berfungsi dalam menerangkan isi materi pelajaran kepada peserta didik . Kedudukan metode dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat motivasi ekstrimik. Metode sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. (Djamarah dan Aswan Zain, 2006: 72-82)

Lebih lanjut oleh (Djamarah dan Aswan Zain, 2006:77-82) dinyatakan pemilihan metode sangat ditentukan karakteristik peserta didik, tujuan dalam proses pembelajaran, situasi kegiatan belajara mengajar, fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan metode yang digunakan dan

yang tidak kalah pentingnya adalah faktor guru dalam pemilihan dan penentuan metode mengajar. Berbagai macam metode telah banyak diciptakan dan digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa, (Djamalah dan Aswan Zain,2006: 97)

Metode ceramah boleh dikatakan sebagai metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran . Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional seperti di pedesaan,yang kekurangan fasilitas.

Metode ini mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
- 3) Dapat diikuti oleh jumlah murid yang besar
- 4) Mudah menyiapkan dan melaksanakannya
- 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik

Adapun Kelemahan metode ceramah menurut (Hisyam Zaini, dkk ;2008:93) antara lain:

- 1) Membosankan
- 2) Peserta didik tidak aktif
- 3) Informasi hanya satu arah
- 4) *Feed back* relatif rendah
- 5) Menggurui dan melelahkan
- 6) Kurang melekat pada ingatan peserta didik
- 7) Kurang terkendali, baik waktu maupun materi
- 8) Monoton
- 9) Tidak mengembangkan kreatifitas peserta didik
- 10) Menjadikan peserta didik hanya sebagai obyek didik
- 11) Tidak merangsang peserta didik untuk membaca.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswi dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar tersaji, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Metode diskusi ada kebaikan dan kekurangannya, adapun kelebihannya adalah :

- 1) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- 2) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
- 3) Memperluas wawasan
- 4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

Sedangkan kekurangan dari metode diskusi antara lain:

- 1) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang
- 2) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- 3) Peserta mendapat informasi yang terbatas
- 4) Mungkin dikuasai oleh orang- orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

c. *Group Resume (Resume Kelompok)*

Kegiatan ini akan lebih efektif jika *resume* itu berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan, resume ini akan menjadi menarik untuk dilakukan dalam *group* dengan tujuan membantu peserta didik menjadi lebih akrab atau melakukan kerja kelompok yang anggotanya sudah saling mengenal sebelumnya .

Langkah- langkahnya :

- 1) Bagilah para siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 anggota.

- 2) Berikan permasalahan atau bahan bacaan pada setiap kelompok .bagikan pula kertas, transparansi, dan alat tulis.
- 3) Setiap kelompok membahas dan memecahkan permasalahan yang diterima, dan kemudian membuat resume di atas kertas / transparansi yang telah dibagikan
- 4) Masing- masing kelompok di minta mempresentasikan, dan kelompok lain dapat menanggapi.
- 5) Berikan respon dan kesimpulan dari materi yang telah dikaji.

d. *Jigsaw Learning* (Belajar Model Jigsaw)

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Pengecekan pemahaman siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam memahami materi (Hisyam Zaini,dkk. 2008:56-57).

Langkah- langkahnya sebagai berikut :

- 1) Bagilah kelas dalam kelompok- kelompok kecil 5-6 anggota anggota kelompok bersifat heterogen, terutama dilihat dari segi kemampuannya. Kelompok ini dinamakan *home teams*.
- 2) Siapkan bahan ajar dalam bentuk tek atau gambar- gambar beberapa set sesuai dengan jumlah kelompok dalam kelas.
- 3) Tiap siswa bertanggungjawab mempelajari suatu bagian bahan ajar

- 4) Setiap siswa mendapat bagian yang sama dari masing – masing kelompok yang berbeda berkumpul untuk saling membantu mengkaji bahan yang menjadi tanggung jawabnya. Kumpulan siswa ini disebut dengan kelompok pakar.
- 5) Kelompok *home teams* mendiskusikan hasil kajian yang diperoleh dari kelompok pakar. Untuk memperluas wawasan, kalau waktu cukup, beberapa kelompok bisa presentasi untuk mendapatkan masukan dari kelompok lain .
- 6) Setelah itu guru melakukan evaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari .
- 7) Siswa yang berprestasi dan mencapai skor sempurna perlu diberi penghargaan.

e. Metode *Mind Mapping*

Metode ini dikembangkan di luar negeri oleh seorang bernama Tony Buzan. Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran IPS dan bidang lain. *Mind Map* yang ditemukan oleh Tony Buzan sistem revolusioner dalam perencanaan dan pembuatan catatan yang telah mengubah hidup jutaan orang di seluruh dunia .Pembuatan *Mind Map* didasarkan pada cara kerja alamiah otak dan mampu menyalakan percikan – percikan kreatifitas dalam otak karena melibatkan kedua belah otak kita.

Berikut ini merupakan beberapa pengertian *Mind Map*.(Tony Buzan, 2008:3-4)

- 1) *Mind Map* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut.
 - 2) *Mind Map* mengembangkan cara *pikir divergen*, *berpikir kreatif,efektif*, dan secara harfiah akan “ *memetakan* “ pikiran – pikiran kita.
 - 3) *Mind* adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat.
 - 4) *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.
 - 5) *Mind Map* adalah hasil dari metode *Mind Mapping* yang berupa hasil visualisasi yang berupa symbol atau gambar, yang dapat digunakan sebagai ganti catatan tertulis dan hasilnya lebih cepat untuk diingat.
- 1) Kegunaan *Mind Map*

Mind Map tidak hanya dapat digunakan untuk kepentingan pendidikan saja akan tetapi dapat juga digunakan untuk kepentingan bisnis ataupun berkaitan dengan penggunaan pikiran *Mind Map* dapat digunakan untuk setiap aspek kehidupan dan dapat meningkatkan kemampuan belajar dan berpikir sehingga kemampuan manusia dapat lebih tinggi lagi . *Mind Map* adalah metode akhir Buzan yang sekarang digunakan jutaan orang diseluruh dunia mulai dari muda sampai tua, mereka berharap dengan metode ini dapat meningkatkan efektifitas kemampuan otak mereka . Hampir sama dengan peta jalan kegunaan *Mind Map* adalah :

- a) Memberikan pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas.
- b) Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan – pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada .
- c) Mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat .
- d) Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan – jalan terobosan kreatif baru.
- e) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat

Mind Map juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan ,memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti meningat informasi akan lebih mudah dan lebih diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

Semua *Mind Map* mempunyai kesamaan ,menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, symbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak . Dengan *Mind Map*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna – warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan bebagai hal.

Mind Map dapat digunakan pada waktu :

- a) Ketika ingin menemukan ide yang inovatif dan jalan keluar yang kreatif
- b) Ketika ingin mengingat informasi secara efektif dan efisien artinya, sekilipun dalam tekanan , tetap saja dapat mengingat informasi itu dengan baik.
- c) Ketika ingin menetapkan sebuah tujuan, dan langkah – langkah untuk mencapainya.
- d) Ketika sedang berpikir untuk mengubah karier atau memulai usaha baru.
- e) Ketika ingin mengadakan rapat yang efisien dan lancar

2) Prinsip Dasar *Mind Mapping*

Mind Map merupakan metode yang menggabungkan kerja otak kanan dan otak kiri yang masing – masing memiliki kelebihan dan memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda – beda untuk setiap bagian dari otak. Lazaer (2000:7) mengemukakan kecerdasan jamak (multi Intelligences) merupakan perkembangan mutakhir dalam bidang inteligensi yang menjelaskan hal – hal yang berkaitan dengan jalur – jalur yang digunakan oleh manusia untuk menjadi cerdas .Macam – macam kecerdasan jamak sebagai berikut :

- a) Kecerdasan *verbal /linguistik* adalah bagian dari kecerdasan jamak berkaitan dengan kepekaan terhadap bunyi, struktur, makna

dan fungsi kata serta bahasa yang muncul melalui kegiatan bercakap- cakap , berdiskusi dan membaca.

- b) Kecerdasan *logika matematika* adalah bagian dari kecerdasan jamak berkaitan dengan kepekaan dalam mencari dan menemukan pola yang digunakan untuk melakukan kalkulasi hitung dan berpikir abstrak serta berpikir logis dan berpikir ilmiah.
- c) Kecerdasan *Intrapersonal* adalah kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam melakukan intropesi terhadap diri sendiri dan membandingkannya dengan kelemahan dan kekuatan oarang lain.
- d) Kecerdasan *Interpersonal* adalah kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam membedakan dan merespon perilaku yang ditampilkan orang lain.
- e) Kecerdasan *naturalis* adalah bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam mengapresiasi alam dan lingkungan sekitar.
- f) Kecerdasan *kinestetik* dan gerakan tubuh (bodily – kinesthetic adalah bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dan ketrampilan dalam mengotrol koordinasi gerakan tubuh melalui gerakan motorik kasar dan halus, seperti menggunakan alat-alat secara terampil, melompat, berlari, berheni secara tiba - tiba dengan terampil dalam rangka melakukan gerakan senam atau gerakan menari, silat,dll.

- g) Kecerdasan *musik dan irama* adalah bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam mendengarkan suara . musik, dan suara lainnya.
- h) Kecerdasan *visual-spatial* adalah bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam memadukan kegiatan persepsi visual (mata) maupun pikiran serta kemampuan mentransformasikan persepsi visual spatial seperti yang dilakukan dalam kegiatan melukis, mendesain pola,merancang bangunan,dll.
- (http://dr.psikologi.blogspot.com/2008/12/kecerdasan_jamak.html.)

3) Bahan *Mind Map*

Karena *Mind Map* begitu mudah dan alami, maka bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan *Mind Map* sangat sedikit (Tony Buzan:2008:14) ,antara lain

- a) Kertas kosong tak bergaris
- b) Pena dan pensil berwarna
- c) Otak
- d) Imajinasi

4) Langkah-langkah membuat *Mind Map*

Berdasarkan buku pintar Tony buzan ada tujuh langkah dalam pembuatan *Mind Map*,antara lain sebagai berikut :

- a) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar,karena mulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b) Gunakan gambar atau simbol untuk ide sentral,karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi.Sebuah gambar sentral akan lebih menarik membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- c) Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Map* lebih hidup,menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan
- d) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat (ide pokok) dan hubungkan cabang ketingkat dua dan tiga ketingkat satu dan dua, seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus.Bila kita menghubungkan cabang-cabang ,akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e) Buatlah garis melengkung, bukan lurus, karena garis lurus akan membosankan otak.
- f) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Map*.Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda,

menghasilkan sederet asosiasi , lebih bebas dan bisa memicu ide dan pikiran baru.

- g) Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral setiap gambar bermakna seribu kata.

Membuat *Mind Map* berdasarkan *Mind Map Book chapter “Mind Mapping Guidelines”* yang dikutip dari <http://en.Wikipedia.org/Wiki/Mind%20Map//origin> adalah sebagai berikut :

- a) Pergunakan gambar, symbol, kode dan ukuran untuk seluruh *Mind Map*
- b) Memilih kata kunci dan cetak menggunakan kertas yang kecil.
- c) Tiap-tiap kata atau gambar harus berdiri sendiri dan terletak pada garis tersendiri.
- d) Garis dimulai dari tengah dengan gambar sebagai topik, pergunakan sedikitnya tiga warna.
- e) Garis tersebut harus saling berhubungan yang berasal dari tengah .garis tengah dibuat tebal, menyatakan dengan bagian tengah (ide pokok) berbentuk aliran saat menjauh menjadi menyebar saat menjauhi pusat.
- f) Garis pada gambar atau tulisan memiliki panjang yang sama.
- g) Pergunakanlah warna dan kode sesuai keinginan untuk membuat *Mind Map*, berilah penegasan dan memperlihatkan hasil penggabungan pada *Mind Map*. Untuk menjaga *Mind Map* agar jelas

dengan menggunakan tingkat kecerahan, menggunakan angka atau skema yang diinginkan untuk semua cabang.

- 5) Langkah-langkah membuat *Mind Map* dalam pembelajaran IPS sebagai berikut:

- a) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakan mendatar, buatlah gambar atau simbol sesuai dengan imajinasi siswa menggunakan pensil warna sebagai ide sentral dengan menulis topik pembelajaran.
- b) Dari topik pembelajaran kemudian membuat cabang-cabang sesuai dengan sup topik pembelajaran dengan menggunakan simbol gambar atau kata kunci yang dipahami oleh siswa.
- c) Hubungkan cabang-cabang atau sub topik pembelajaran dari ide sentral atau topik pembelajaran ke sub topik pembelajaran tingkat dua, tiga ke tingkat selanjutnya.
- d) Buatlah garis melengkung dengan warna tebal dari topik pembelajaran ke sub-sub topik pembelajaran selanjutnya.
- e) Simbol gambar atau kata kunci yang dibuat sesuai dengan ide kreatif siswa.

Dari berbagai macam metode pembelajaran IPS tersebut di atas peneliti hanya membatasi penggunaan metode *Mind Map* yang divariasi dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, karena dalam setiap pembelajaran harus diawali penjelasan atau informasi dari guru dalam

penyajian atau penyampaian bahan pelajaran,(Djamarah dan Aswan Zain ;2006:98-99) .

7. . Karakteristik Siswa SMP

Sebelum memulai suatu proses pembelajaran, perlu mengetahui karakteristik dari siswa. Karakteristik siswa yang perlu diketahui yaitu sejauh mana siswa mampu menguasai materi pembelajaran IPS yang disampaikan oleh guru.Sebagaimana mata pelajaran, peserta didik juga memiliki karakteristik tersendiri yang bisa dibedakannya dari satu jenjang pendidikan lainnya. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari tiga aspek yang didasarkan pada taksonomi *Bloom* dalam psikologi, yaitu *aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif*. Selanjutnya ketiga aspek ini dapat diuraikan satu persatu sehingga terlihat karakteristik peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), (DEPDIKNAS,2004;309-311).

a. Perkembangan Aspek Kognitif

Menurut Piaget perkembangan kognitif anak usia SMP adalah pada masa usia remaja awal sudah mencapai tahap operasi formal. Pada usia ini secara mental anak telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain, berpikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah dari pada berpikir kongkret.

Implikasi pendidikan atau bimbingan dari periode operasi formal ini, adalah perlunya disiapkan program pendidikan atau

bimbingan yang memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir siswa. Upaya yang dapat dilakukan antara lain :

- 1) Penggunaan metode mengajar yang mendorong anak aktif bertanya, Mengemukakan gagasan, atau menguji-cobakan metode;
- 2) Melakukan dialog, diskusi, atau curah pendapat dengan siswa tentang masalah-masalah sosial , baik itu menyangkut sosiologi, geografi, ekonomi,maupun sejarah.

Aspek kognitif meliputi:

- 1) *Knowledge* (pengetahuan , ingatan).
- 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
- 3) *Application* (menerapkan)
- 4) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
- 5) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
- 6) *Evaluation* (menilai)

b. Perkembangan aspek psikomotorik

Perkembangan aspek psikomotor pada anak usia SMP sebenarnya tidak jauh berbeda dengan perkembangan pada anak usia SD, karena usia SMP merupakan kelanjutan dari usia SD. Pada masa usia SMP ketrampilan anak semakin berkembang dengan baik, sehingga dapat dijadikan pijakan untuk menentukan pilihan yang akan ditekuninya di usia selanjutnya.

Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun ketrampilan . Oleh karena itu, perkembangan psikomotor sangat menunjang keberhasilan peserta didik. Pada masa usia SMP perkembangan psikomotor ini umumnya sudah dicapainya, dan untuk selanjutnya dikembangkannya.

Pekembangan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialaminya ,seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan intim dengan lawan jenis. Pada usia SMP (remaja awal) perkembangan emosi anak menunjukan sifat yang sensitive dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental(mudah tersinggung/marah, atau sedih).Oeh karena itu, mencapai kematangan emosional merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja. Proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio- emosional, lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya.

Dalam hubungan persahabatan, anak remaja memilih teman yang memiliki kualitas psikologis yang relative sama dengan dirinya, baik menyangkut interes, sikap, nilai,dan kepribadian. Pada masa ini berkembang sikap "*conformity*"yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobi)

atau keinginan orang lain (teman sebaya) perkembangan konformitas pada remaja dapat memberikan dampak yang positif maupun yang negatif bagi dirinya. Jika temannya menampilkan sikap dan perilaku yang mulia seperti taat beribadah, berakhlak mulia, rajin belajar, hormat pada orang tua, dan berpenampilan baik seperti temannya. Sebaliknya, jika temannya berpenampilan tidak baik, dia pun akan seperti temannya tersebut.

Aspek Psyhkomotor :

- 1) *Initiatory level* (mulai melakukan)
- 2) *Pre-routine level* (tahap dapat melakukan dengan benar)
- 3) *Routinized level* (terampil dan menjadi kebiasaan melakukan dengan benar).

c. Perkembangan Aspek Afetif

Perkembangan aspek afektif anak usia SMP tidak beda dengan perkembangannya pada aspek psikomotornya. Kedua aspek ini terkait erat sehingga perkembangannya selalu seiring dan sejalan. Sikap dan perilaku teman (terutama teman sebaya) dan lingkungan masyarakatnya sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku anak. Perkembangan aspek afektif anak juga terkait erat dengan perkembangan kepribadian anak. Fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian . Masa remaja juga merupakan saat berkembangnya identitas (jati diri) . Perkembangan identitas masa remaja berkaitan erat dengan

komitmennya terhadap akupasi (pendudukan, pesan-pesan) masa depan, peran-peran pada masa dewasa, dan system keyakinan pribadi.

Perkembangan identitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

- 1) *Iklim keluarga*, yaitu yang berkaitan dengan interaksi sosio-emosional antara anggota keluarga serta sikap dan perilaku orang tua terhadap anak.
- 2) *Tokoh idola*, yaitu orang-orang yang dipersepsi oleh remaja sebagai figure yang memiliki posisi di masyarakat.
- 3) *Peluang pengembangan diri*, yaitu kesempatan untuk melihat ke depan dan menguji dirinya dalam setting (adegan) kehidupan yang beragam.

Aspek afektive meliputi:

- 1) *Reseiving* (sikap menerima).
- 2) *Responding* (memberikan respon).
- 3) *Valuing* (nilai)
- 4) *Organization* (organisasi).
- 5) *Characterization* (karaterisasi)

7. Penilaian/evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya,yang bersangkutan dengan kapasitas guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.(Rostiyah 1989:85).

sebab akibat dan hasil belajar yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.(Rostiyah 1989:85).

Hasil evaluasi terhadap siswa dapat digunakan sebagai bukti yang patut dipertimbangkan dalam rangka evaluasi pembelajaran . Jadi evaluasi bukan hanya untuk menilai siswa tetapi juga menilai proses pembelajaran yang telah berlangsung, penilaian sebaiknya tidak hanya dilakukan diakhir pereode suatu tahun ajaran, tapi juga di saat berlangsungnya pembelajaran tersebut, agar diperoleh gambaran perkembangan belajar siswa dengan benar dan agar dapat dipastikan bahwa siswa telah mengalami poses pembelajaran dengan benar.

Beberapa hal yang dapat digunakan sebagai dasar menilai prestasi siswa adalah hasil tes tertulis, portopolio (kumpulan dari hasil karya siswa selama satu semester), tugas rumah, kuis, presentasi/pemampilan siswa, laporan tugas dan sebagainya.

Seluruh komponen ini pada hakekatnya memerlukan keahlian guru untuk memilih dan memilih serta mengkombinasikannya agar mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian oleh Mindarno dengan judul Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Penguasaan Kompetensi Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gamping Sleman, menunjukkan adanya peningkatan skor yang diperoleh guru, hal ini membuktikan bahwa peran dan kegiatan guru

semakin baik, tiap siklus rata-rata aktivitas peserta didik meningkat. Tiap siklus nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik, tiap pertemuan adalah sebagai berikut; siklus pertama rata-rata nilai yang diperoleh 7,73, siklus kedua nilai rata-rata 8,22, siklus ketiga nilai rata-rata 8,73. Dari ketiga nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik maka dapat dikatakan terjadi peningkatan.

2. Penelitian oleh Sri Wisumiyati dengan judul Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Pembelajaran IPS Siswa Klas VIII C Melalui pembelajaran Kooperatif Learning di SMP Negeri 3 Mertoyudan Magelang tahun 2007/2008, bahwa model pembelajaran kooperatif learning berhasil meningkatkan partisipasi dan hasil pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan partisipasi siswa di dalam kelas dan hasil belajar yang dinilai pada setiap akhir siklus, siswa lebih aktif, memiliki keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan bekerjasama dengan sesama anggota kelompok. Peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sebelum diadakan tindakan rata-rata 6,92, siswa yang telah mencapai ketuntasan sebelum diadakan tindakan sebanyak 22 anak (52,6%), siklus I nilai rata-rata 7,16 dan siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 29 anak (69%), pada siklus II nilai rata menjadi 7,47 jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 36 anak (85,7%), pada tes akhir siklus nilai rata-rata menjadi 7,92, siswa yang mencapai kentutasan 39 anak (92,8%). Dengan

demikian pembelajaran dengan metode kooperatif learning dapat meningkatkan partisipasi dan hasil pembelajaran IPS.

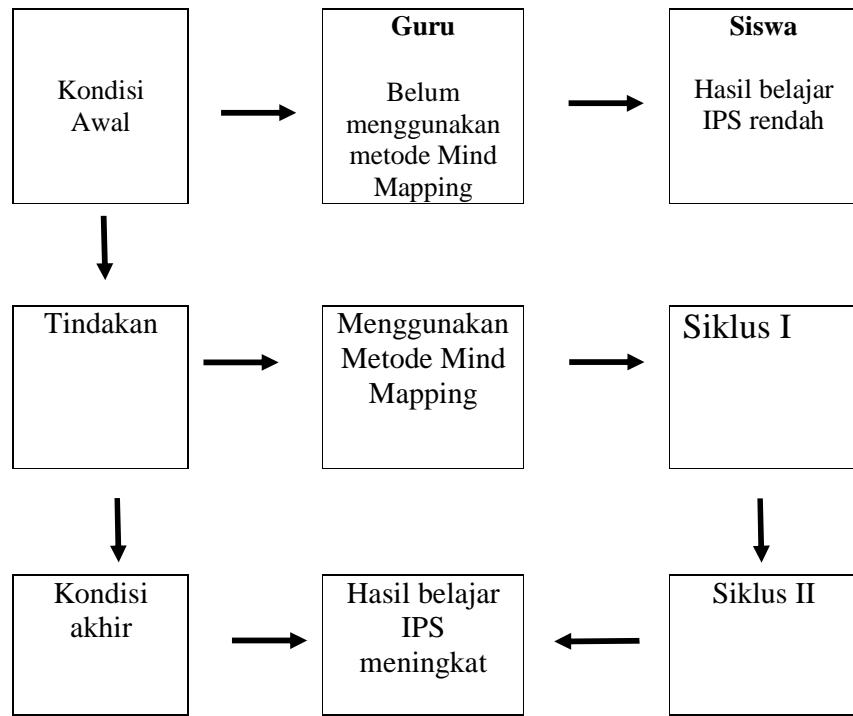
C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar sebagai peristiwa penting dalam sebuah pendidikan perlu ditingkatkan terutama dari segi kualitas, karena kualitas proses pembelajaran akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh komponen-komponen yang secara faktual terlibat di dalamnya, di antaranya : tujuan pembelajaran, guru dan siswa, metode, media, sumber belajar dan penilaian komponen-komponen ini saling mempengaruhi sesuai dengan tantangan situasi dan kompleksitasnya bidang kehidupan dengan berbagai permasalahannya, maka sudah saatnya pembelajaran diarahkan pada pembentukan mandiri, cerdas, kreatif, dan dapat menghadapi segala permasalahan hidupnya, baik yang menyangkut dirinya maupun masyarakat, bangsa dan negaranya.

Oleh karena itu, sudah saatnya pula terjadi perubahan pemikiran dalam pendidikan dengan mengacu pada paradigma pembelajaran yang baru harus menekankan pada aktivitas siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kecakapan mencari dan menemukan, mengolah/memproses sehingga siswa lebih dominan dan peranan guru bergeser pada merancang/ mendesain suatu pembelajaran, mulai dari persiapan materi, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, sampai pada evaluasi yang disampaikan pada siswa. Untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran dan memahami apa yang telah dipelajari itu secara mendalam, *Mind Map* merupakan salah satu metode yang

sesuai mengembangkan daya ingat karena *Mind Map* merupakan alat pikir unik yang akan memunculkan kejeniusan alami menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut untuk membuat peta rute yang hebat bagi ingatan.

Pembelajaran geografi yakni permukaan bumi dengan segala apa yang ada di bumi termasuk manusia, memberikan banyak kemungkinan sumber belajar yang dapat digunakan pada proses pembelajaran. Guru yang mampu mengusahakan suasana belajar yang kondusif akan menambah percaya diri serta menggabungkan daya kreatifitas siswa, guru diharapkan mampu menarik perhatian siswa terhadap apa yang akan diajarkan dengan cara tertentu, sehingga siswa tertarik minatnya untuk mempelajari bahan pelajaran. Guru sebagai seorang pendidik bertanggung jawab atas terwujudnya proses belajar mengajar di kelas, dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat menarik bagi siswa.



Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran *Mind Mapping* yang dilaksanakan dengan membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi membuat *Mind Map*, mengerjakan LKS dan tes secara individu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS SMP Muhammadiyah I Kalibawang.
2. Dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, dapat meningkatkan penguasaan materi IPS di SMP Muhammadiyah I Kalibawang.

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang dilakukan dalam upaya memperbaiki pembelajaran dengan memberikan suatu tindakan sehingga dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dan penguasaan materi IPS. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yaitu kerjasama antara peneliti sebagai guru, dan guru IPS sebagai kolaborator untuk mengobservasi pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung.

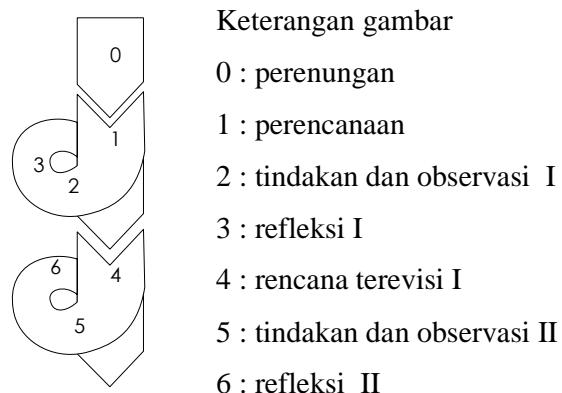
B. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan di SMP Muhammadiyah I Kalibawang Kabupaten Kulon Progo pada mata pelajaran IPS Kelas VII A Semester II dengan jumlah siswa 24 anak sebagai subyek penelitian. Pemilihan kelas ini berdasarkan hasil observasi suasana kelas VII A yang paling tidak kondusif, setiap guru yang mengajar di kelas tersebut sering mengeluh kalau siswanya susah diatur, tidak memperhatikan pada waktu proses pembelajaran berlangsung, disamping itu nilai rata-rata IPS paling rendah. Komponen dasar yang dipakai untuk penelitian ini adalah mendeskripsikan gelaja-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan.

C. Rancangan Penelitian

Ciri dari penelitian tindakan adalah adanya suatu tindakan yang dipraktekkan dikelas, dan tindakan tersebut mengikuti sebuah alur desain penelitian. Rencana penelitian tindakan kelas akan dilakukan dalam beberapa

siklus. Pelaksanaan siklus I menjadi landasan untuk pelaksanaan siklus II dan seterusnya sampai hasilnya dapat dilihat, tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dengan langkah- langkah sebagai berikut: Desain tindakan yang digunakan adalah mode Kemmis dan Taggart (Suwarsih Madya :1994;25)



Gambar 3. Desain tindakan

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan

Pada tahap ini persiapan- persiapan dilakukan untuk penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode yang akan digunakan. RPP disusun oleh peneliti merupakan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan atau proses pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan media dan alat kelengkapan dalam metode pembelajaran dan sumber belajar siswa.
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran

- 4) Menyusun lembar kerja siswa bagi peserta didik
 - 5) Menyusun tes hasil belajar tentang materi pembelajaran yang diberikan
 - 6) Menyusun pedoman observasi
 - 7) Merencanakan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK)
 - 8) Mempersiapkan media dan buku referensi yang akan digunakan dalam proses tindakan
- b. Pelaksanaan Tindakan
- Pada tahap ini tindakan yang dilakukan sebagai berikut ;
- 1) Menyusun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - 2) Menyajikan materi pokok pembelajaran tentang pengertian atmosfer dan cuaca disampaikan dengan metode ceramah pada awal pertemuan, dengan menggunakan *Mind Maps* yang dibuat oleh guru
 - 3) Peserta didik memperhatikan penjelasan materi dengan menggunakan *Mind Maps* yang dibuat oleh guru, kemudian siswa mulai mencoba membuat *Mind Maps* secara sederhana.
 - 4) Mengevaluasi hasil belajar
 - 5) Meminta rekan guru (kolaborator) untuk mengamati partisipasi siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.
- c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.Observasi

dilakukan untuk melihat bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis hasil observasi sehingga dapat diketahui adanya tindakan, masalah serta hasil yang terjadi setelah proses pembelajaran tersebut diberi tindakan. Berdasarkan hasil kajian pada siklus I tersebut dijadikan sebagai pedoman atau dasar pada kegiatan siklus II.

2. Siklus II

a. Persiapan Tindakan

- 1) Peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah berdasarkan masalah yang terjadi pada tahap refleksi Siklus I.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Mempersiapkan media dan alat pembelajaran
- 4) Mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS)
- 5) Mempersiapkan soal tes
- 6) Meminta rekan guru sebagai pengamat atau observer (kolaborator)
- 7) Menentukan waktu pelaksanaan siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan sebagai adalah berikut:

- 1) Menyampaikan materi pelajaran

- 2) Peserta didik memperhatikan penjelasan materi dengan menggunakan *Mind Mapping*, lalu siswa mulai membuat secara sederhana.
- 3) Memberikan soal test tentang materi tersebut kepada siswa.
- 4) Meminta rekan guru (kolaborator) untuk mengamati berlangsungnya penelitian tindakan kelas.

c.Observasi

Observasi dilakukan pada saat tindakan berlangsung terhadap aktifitas belajar siswa, yaitu partisipasi siswa dalam proses belajar. Observasi pada siklus II meliputi:

- 1) Pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran..
- 2) Memberikan saran perbaikan untuk tujuan yang lebih baik.

b. Refleksi

Peneliti dan pengamat (*observer*) mendiskusikan hasil pengamatan dari implementasi tindakan pada siklus I, Siklus II dan siklus selanjutnya siklus baru akan berakhir setelah ada perubahan dari hasil pembelajaran berakhirnya seluruh siklus tindakan peneliti memberikan tes akhir (*pos Test*) untuk mengetahui tingkat keberhasilan seluruh tindakan yang telah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan penguasaan materi pembelajaran melalui penerapan metode *Mind Mapping* pada kelas VII A SMP Muhammadiyah I Kalibawang, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Dengan observasi peneliti dapat memperoleh gambaran kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS dengan metode Mind Mapping

2. Dokumentasi

Berupa foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, data nilai ulangan harian sebagai nilai awal sebelum dilakukan tindakan dan nilai hasil tes yang telah diberikan.

3. Test

Berupa lembar kerja siswa dan tes akhir siklus

E.Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan instrumen atau alat untuk mendapatkan data penelitian. Instrumen yang digunakan adalah:

1. Lembar observasi berupa pengamatan kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS terdiri atas:

- a. Memperhatikan
- b. Mengajukan pertanyaan
- c. Menjawab pertanyaan
- d. Mengerjakan tugas
- e. Kerjasama dengan kelompok

2. Alat Tes (lembar soal)

Berupa lembar kerja siswa dan tes belajar pada akhir siklus, kisi-kisi soal sebagai berikut :

a. Kisi- kisi soal evaluasi siklus I

Kompetensi Dasar/ Standar Kompetensi	Indikator	Jmh Soal	Nomor Soal
4. Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya 4.4.Mendiskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskripsikan pengertian atmosfer - Mendiskripsikan susunan atmosfer bumi dan sifat-sifatnya - Mengidentifikasi manfaat atmosfer bagi kehidupan di bumi - Mendiskripsikan cuaca dan iklim - Mendiskripsikan unsur-unsur cuaca dan iklim - Menghitung suhu udara suatu daerah berdasarkan ketinggian diatas permukaan air laut - Menganalisis proses terjadinya angin dan memberikan contohnya - Mengidentifikasi tipe-tipe hujan (orografis, zenithal frontal) 	1 6 2 1 4 1 4 1	1 2,3,4,5,6,7 8,9 10 11,12,14,15 13 16,17,18,19 20

b. Kisi- kisi soal evaluasi siklus II

Kompetensi Dasar/ Standar Kompetensi	Indikator	Jmh Soal	Nomor Soal
4. Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya	- Mendeskripsikan pengertian iklim - Mengklasifikasikan tipe- tipe iklim	1 6 2	1 2,3,4,5,6,7 8,9
4.4.Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan	- Mendeskripsikan tipe iklim di Indonesia - Menganalisis alat-alat pengukur cuaca dan iklim - Mendeskripsikan siklus hidrologis dan bagian- bagiannya	1 4 1	10 11,12,14,15 13

c. Kisi-kisi soal evaluasi akhir siklus

Kompetensi Dasar/ Standar Kompetensi	Indikator	Jmh Soal	Nomor Soal
4. Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya	- Mendeskripsikan susunan atmosfer bumi dan sifat-sifatnya	3	1,2,3
4.4.Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan	- Mengidentifikasi manfaat atmosfer bagi kehidupan di bumi	2	4,5
	- Mendeskripsikan unsur-unsur cuaca dan iklim	1	6
	- Menghitung suhu udara suatu daerah berdasarkan ketinggian diatas permukaan air laut	2	7,8
	- Menganalisis proses terjadinya angin dan memberikan contohnya	5	9,10,11, 12,13
	- Mengidentifikasi jenis-jenis awan		
	- Mengidentifikasi tipe-tipe hujan	1	14
	- Mengklasifikasikan tipe-tipe iklim	1	15
	- Menganalisis alat-alat pengukur cuaca dan iklim	2	16,17
	- Mengidentifikasi siklus hidrologis dan bagian-bagiannya	1	18
		2	19,20

3 Dokumentasi

Berupa foto dan nilai hasil tes siswa, foto berguna untuk memberikan gambaran partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sedangkan nilai hasil tes berfungsi untuk mengetahui daya serap dan penguasaan materi yang diajarkan.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Analisis data observasi

Data observasi yang diperoleh dihitung kemudian dipersentase, sehingga dapat diketahui sejauh mana partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh gambaran partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS dengan metode *Mind Mapping*

2. Analisis Hasil Test Belajar

Berupa lembar kerja siswa dan tes akhir siklus, apabila hasil tes pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan maka dapat diasumsikan bahwa metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi belajar dan penguasaan materi IPS.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditinjau dari:

1. Meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari peningkatan rata-rata yang diperoleh dari persentase (%) partisipasi siswa selama proses pembelajaran.
2. Meningkatnya hasil belajar yang dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran sebagai nilai batas tuntas minimal (KKM) adalah 60,

jika siswa mendapat nilai sesuai KKM 60 keatas mencapai 75% maka penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas berturut-turut mengenai deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS. Data ini diperoleh dari kelas VII A SMP Muhammadiyah I Kalibawang dengan Kompetensi Dasar mendeskripsikan gejala - gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan.

Dari hasil kegiatan tersebut diperoleh hasil penelitian mengenai proses pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* sebagai berikut:

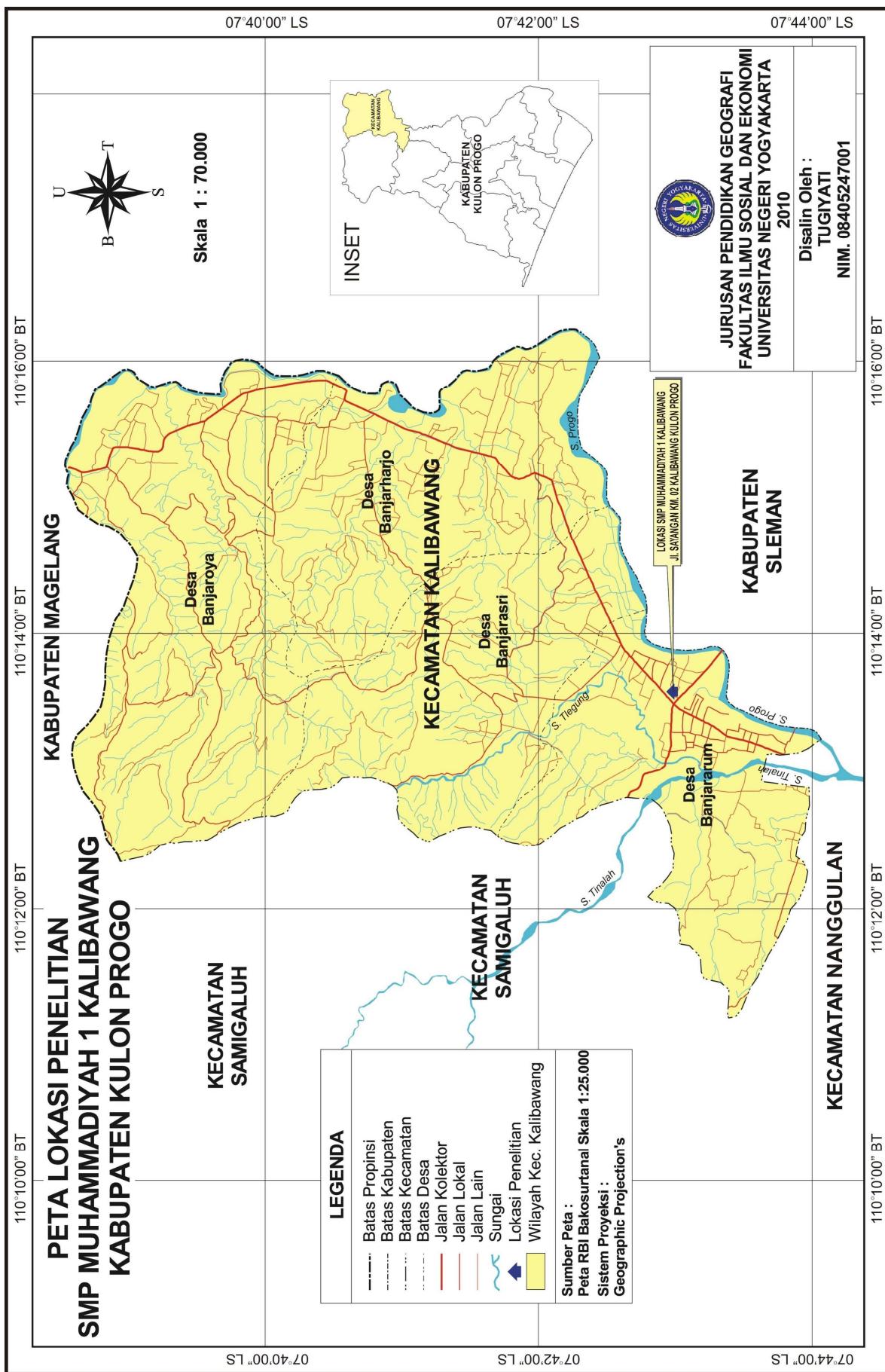
A. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Letak geografis SMP Muhammadiyah I Kalibawang

Letak geografis adalah letak suatu tempat berdasarkan kenyataannya dipermukaan bumi. Secara geografis dan administratif SMP Muhammadiyah I Kalibawang terletak di Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo dengan batas sebagai berikut:

Utara	:	Kabupaten Magelang
Selatan	:	Kecamatan Nanggulan
Barat	:	Kecamatan Samigaluh
Timur	:	Sungai Progo / Kabupaten Sleman

Untuk lebih jelas terlihat pada peta berikut



Gambar 4. Peta Lokasi Penelitian SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo

b. Keadaan Lingkungan SMP Muhammadiyah I Kalibawang.

Didirikan pada tanggal 1 Agustus 1956 berdasarkan Akta pendirian No. 236.28 / MPK / 74 tanggal 24 Juli 1974. Pada waktu didirikan SMP Muhammadiyah I Kalibawang dikenal dengan nama SMP Muhammadiyah Dekso oleh masyarakat sekitar sebab sekolah ini didirikan oleh organisasi Muhammadiyah Cabang Dekso yang berkedudukan di Dekso.

Kegiatan pembelajaran dan pendidikan di SMP Muhammadiyah I Kalibawang didukung oleh 8 orang guru DPK, 1 orang guru DPB, 10 orang guru GTT, dan 5 orang karyawan dengan lulusan S1 16 orang, lulusan Sarjana Muda 2 orang, lulusan D3 1 orang, lulusan SLTA 3 orang dan lulusan SMP 2 orang.

Tabel 4. Data Guru SMP Muhammadiyah I Kalibawang

No	Status Kepegawaian	Pendidikan	Jumlah
1	DPK	S1	5
2	DPK	SM	2
3	DPK	D3	1
4	DPB	S1	1
5	GTT	S1	10
Jumlah			19

Tabel 5. Data Tenaga kependidikan SMP Muhammadiyah I Kalibawang

No	Status Kepegawaian	Pendidikan	Jumlah
1	PTT	SLTA	3
2	PTT	SMP	2
Jumlah			5

Tabel 6. Data Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah I
Kalibawang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6 Lokal
2	Ruang Laboratorium	1 Lokal
3	Ruang Perpustakaan	1 Lokal
4	Ruang Guru	1 Lokal
5	Ruang Komputer	1 Lokal
6	Ruang BP/UKS	1 Lokal
7	Ruang Kepala Sekolah/TU	1 Lokal

Tabel 7. Data Siswa SMP Muhammadiyah I Kalibawang

No	Kelas		Jumlah Siswa		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	A	12	12	24
		B	15	10	25
2	VIII	A	15	12	27
		B	10	14	24
3	IX	A	7	11	18
		B	13	9	22
Jumlah			72	68	140

Kelancaran kegiatan pembelajaran, kegiatan administrasi dan penciptaan lingkungan di SMP Muhammadiyah I Kalibawang dibantu oleh KTU dan karyawan. Peserta didik di SMP Muhammadiyah I Kalibawang merupakan peserta didik dengan tingkat akademik yang cukup rendah karena siswa yang masuk di SMP Muhammadiyah I

Kalibawang adalah pilihan kedua setelah siswa tidak diterima di sekolah negeri.

2. Analisis Data Evaluasi Awal Pembelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah I Kalibawang

Fokus penelitian tindakan ini adalah penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan penguasaan materi IPS khususnya di kelas VII A terdiri dari 24 siswa yaitu 12 laki-laki 12 perempuan. Hasil data evaluasi awal ternyata tidak sesuai harapan apabila dibandingkan dengan nilai batas minimal (KKM yaitu 60) untuk mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah I Kalibawang, sehingga perlu diadakan tindakan kelas.

Data dari tabel 1 berikut ini menunjukkan hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan kelas.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Ulangan Harian Sebelum siklus I dan II

No	Klasifikasi Nilai	F	%
1	Kurang	8	33,33
2	Cukup	7	29,17
3	Baik	9	37,5
4	Sangat Baik	-	-
Jumlah		24	100

Sumber : Hasil Observasi

Pada tabel 1 bahwa ternyata terdapat 8 siswa (33,33%) yang termasuk kategori kurang, 7 siswa (29,17%) termasuk dalam kategori cukup, 9 siswa (37,50%) dalam kategori baik, dan tidak ada satupun siswa (0%) yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 9. Nilai rata-rata Sebelum Siklus I dan II

No	Kriteria	Skor
1	Nilai terendah	40
2	Nilai tertinggi	80
3	Rata-rata	60

Hasil evaluasi belajar siswa sebelum pelaksanaan Siklus I dan II menunjukkan bahwa nilai ulangan harian siswa kelas VII A yaitu dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80 dan nilai rata-rata adalah 60

Tabel 10. Ketuntasan Hasil Tes Sebelum Diadakan Tindakan Siklus I dan II

No	Kriteria Ketuntasan	Kategori	frekuensi	%
1	≥ 60	Tuntas	16	66,67
2	< 60	Belum Tuntas	8	33,33

Dari 24 siswa ternyata yang belum tuntas pada mata pelajaran IPS dengan nilai kurang dari batas tuntas minimal (KKM) 60 sebanyak 8 siswa (33,33%), sedangkan yang sudah tuntas dengan nilai lebih dari 60 sebanyak 16 siswa (66,67%). Partisipasi belajar siswa sebelum diadakan tindakan masih terlihat pasif hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Observasi partisipasi belajar siswa sebelum tindakan

No	Aspek yang diamati	F	%
1	Memperhatikan	19	79,17
2	Mengajukan pertanyaan	1	4,17
3	Menjawab Pertanyaan	2	8,33
4	Mencoba membuat <i>Mind Maps</i>	-	-
5	Dapat menyelesaikan <i>Mind Maps</i>	-	-
6	Mengerjakan tugas	19	91,67
7	Kerjasama dengan kelompok	18	75

Partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS menunjukan bahwa siswa yang memperhatikan sebanyak 19 siswa (79,17%), mengajukan pertanyaan 1 siswa (4,17%), menjawab pertanyaan 2 siswa (8.33%), mengerjakan tugas 19 siswa (79,17%), bekerjasama dengan kelompok 18 siswa (75%).

Dari data tersebut kemudian dilakukan pengamatan permasalahan yang mengakibatkan nilai IPS rendah antara lain: (1) Kondisi peserta didik ketika menerima pelajaran dari guru terlihat pasif dan hanya diam saja sehingga suasana sepi, ketika diminta menjawab pertanyaan hanya dua siswa yang mau menjawab dengan cara ditunjuk oleh guru. Pasifnya peserta didik saat mengikuti pembelajaran ada beberapa kemungkinan, yaitu takut berbicara dan mengemukakan pendapat atau tidak bisa menjawab. (2) ketika diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya mereka saling menunjuk temannya, nampak tidak adanya kepercayaan pada diri sendiri yang mungkin disebabkan kesulitannya dalam menjelaskan dan berbicara didepan kelas.

Hal itu disebabkan karena:

- a. Pada umumnya perhatian dan motivasi siswa kurang, karena pembelajaran kurang menarik.
- b. Guru cenderung menjadi sumber informasi, menjadi pusat pembelajaran sementara siswa menjadi pasif dan harus siap mendengarkan penjelasan guru.
- c. Nilai yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran belum memuaskan.
- d. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran relatif kecil
- e. Penghargaan kepada siswa yang berhasil paling baik belum menjadi kebiasaan guru.

Dari masalah tersebut menimbulkan kurangnya motifasi belajar siswa dalam merespon materi pembelajaran yang berakibat hasil ulangan kurang memuaskan.

3. Analisis Data penelitian Pada Siklus I

a. Pertemuan I

- 1) Perencanaan tindakan
 - a) Standar Kompetensi : Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya.
 - b) Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan gejala- gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan.
 - c) Indikator:
 - (1) Mendeskripsikan sifat-sifat atmosfer
 - (2) Mendeskripsikan susunan atmosfer bumi dan sifat-sifatnya
 - (3) Mengidentifikasi manfaat atmosfer bagi kehidupan dibumi.
- 2) Pelaksanaan tindakan
 - a) 10 menit digunakan guru untuk memotivasi kesiapan belajar siswa mengecek kehadiran siswa kemudian menginformasikan kompetensi yang ingin dicapai, membentuk kelompok dan pemberian nomor.
 - b) 15 menit guru menyampaikan inti materi pembelajaran yang ditulis di papan tulis kemudian guru bertanya tentang sifat-sifat atmosfer lalu memberi penjelasan tentang susunan atmosfer dan sifat-sifatnya serta manfaat atmosfer bagi kehidupan dengan menggunakan *Mind Maps* sederhana yang dibuat oleh guru ditayangkan dengan menggunakan OHP agar siswa lebih mudah untuk memahami materi.
 - c) 5 menit guru memberi contoh cara membuat *Mind Mapping* sesuai dengan materi pembelajaran.

- d) 25 menit guru membagikan kertas dan mengkondisikan siswa untuk membuat *Mind Map* secara berkelompok dengan teman sebangku.
- e) 10menit guru memanggil kelompok tertentu maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja yang berupa *Mind Map* , kemudian siswa yang lain memberi tanggapan setelah selesai guru memberi penghargaan kepada kelompok yang berhasil mempresentasikan *Mind Map* dengan baik dan benar.
- f) 10 menit digunakan untuk memberi penekanan materi kepada siswa.

b. Pertemuan ke 2

1) Perencanaan tindakan

- a) Standar Kompetensi : Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya.
- b) Kompetensi Dasar : Mendiskripsikan gejala- gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan.
- c) Indikator:
 - (1) Mendiskrisikan cuaca dan iklim
 - (2) Mendiskripsikan unsur-unsur cuaca dan iklim
 - (3) Mengidentifikasi tipe- tipe hujan (orografis, zenithal, frontal)
 - (4) Menghitung suhu udara suatu daerah berdasarkan ketinggian diatas permukaan air laut
 - (5) Menganalisis proses terjadinya angin dan memberikan contohnya

2) Pelaksanaan tindakan

- a) 5 menit digunakan guru untuk memotivasi kesiapan belajar siswa mengecek kehadiran siswa kemudian menginformasikan kompetensi yang ingin dicapai, membentuk kelompok dan pemberian nomor.

- b) 10 menit guru menyampaikan inti materi pembelajaran yang ditulis dipapan tulis kemudian guru menerangkan materi pelajaran tentang cuaca dan iklim dengan menggunakan *Mind Maps* yang ditayangkan menggunakan OHP peserta didik mencatat sambil membuat *Mind Maps* dibuku tulisnya.
- c) 5 menit guru memberi contoh cara membuat *Mind Mapping* sesuai dengan materi pembelajaran.
- d) 20 menit guru membagikan kertas dan mengkondisikan siswa untuk membuat *Mind Map* secara berkelompok. Guru berjalan kebangku murid untuk memastikan pekerjaan siswa apabila terdapat kesalahan maka guru segera memberi penjelasan dan memperbaikinya. Ada beberapa murid yang mendekati guru untuk bertanya tentang hasil pekerjaannya.
- e) 5 menit guru memanggil kelompok tertentu maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja yang berupa *Mind Map*, kemudian siswa yang lain memberi tanggapan setelah selesai guru memberi penghargaan kepada kelompok yang berhasil mempresentasikan *Mind Map* dengan baik dan benar.
- f) 25 menit guru memberikan soal evaluasi kepada siswa yang dikerjakan secara individu setelah selesai kemudian dicocokan.
- g) 10 menit digunakan untuk memberi penekanan atau merangkum materi kepada siswa.

c. Hasil Observasi pada siklus I

Observasi merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini untuk meningkatkan pertisipasi siswa dan penguasaan materi dalam pembelajaran IPS. Peneliti melakukan pengamatan selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I, observasi dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan kegiatan inti hingga penutup. Proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan I siklus I beberapa peserta didik masih belum berperan aktif karena siswa baru pertama kali

melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*, bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dan bicara sendiri dengan teman-temannya. Dengan bimbingan guru siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* meskipun ada yang masih belum aktif. Namun kegiatan pembelajaran pertemuan I ini berhasil dilaksanakan sampai pertemuan berakhir.

Pada pertemuan I ini hasil pengamatan penulis terdata sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS Pertemuan I Siklus I

No	Aspek yang diamati	F	%
1	Memperhatikan	20	83,33
2	Mengajukan pertanyaan	2	8,33
3	Menjawab Pertanyaan	3	12,50
4	Mencoba membuat <i>Mind Maps</i>	18	75,00
5	Dapat menyelesaikan <i>Mind Maps</i>	15	62,50
6	Mengerjakan tugas	22	91,67
7	Kerjasama dengan kelompok	21	87,5

Sumber: Hasil Observasi

Data partisipasi siswa pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS sudah agak baik tetapi belum optimal.

Pada pertemuan 2 siswa sudah lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*, suasana kelas agak rame karena suara siswa yang sedang berdiskusi untuk membuat *Mind Map* pada pertemuan ke dua ini siswa sudah ada siswa yang berani bertanya dan berebut menjawab pertanyaan dari guru masalah yang dihadapi masih ada beberapa siswa yang masih bicara dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung serta pemberian penghargaan terhadap individu maupun kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar. Ketika suasana kelas tidak kondusif tugas guru mengarahkan agar kelas tetap terkendali.

Data hasil Oservasi pertemuan 2 siklus I tertera dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS Pertemuan 2 Siklus I

No	Aspek yang diamati	F	%
1	Memperhatikan	21	87,5
2	Mengajukan pertanyaan	3	8,33
3	Menjawab Pertanyaan	7	29,17
4	Mencoba membuat <i>Mind Maps</i>	20	83,33
5	Dapat menyelesaikan <i>Mind Maps</i>	19	79,17
6	Mengerjakan tugas	23	95,83
7	Kerjasama dengan kelompok	22	91,67

Sumber: Hasil Observasi

Data diatas menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dari pertemuan 2. Perbandingan partisipasi siswa pada pembelajaran pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 14. Perbandingan partisipasi siswa pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus I.

No	Aspek yang diamati	Pert 1		Pert 2	
		F	%	F	%
1	Memperhatikan	20	83,33	21	87,5
2	Mengajukan pertanyaan	2	8,33	3	8,33
3	Menjawab Pertanyaan	3	12,50	7	29,17
4	Mencoba membuat <i>Mind Maps</i>	18	75,00	20	83,33
5	Dapat menyelesaikan <i>Mind Maps</i>	15	62,50	19	79,17
6	Mengerjakan tugas	22	91,67	23	95,83
7	Kerjasama dengan kelompok	21	87,50	22	91,67

Sumber: Hasil Observasi

Adapun hasil tes pada siklus I dengan menggunakan metode *Mind Mapping* terlihat sebagai berikut :

Tabel 15. Distribusi frekuensi Hasil Tes Pada Siklus I

No	Klasifikasi Nilai	F	%
1	Kurang	7	29,17
2	Cukup	6	25,00
3	Baik	11	45,83
4	Sangat Baik	-	
Jumlah		24	100

Sumber : Hasil Observasi

Pada tabel 8 bahwa ternyata terdapat 7 siswa (29,17%) yang termasuk kategori kurang, 6 siswa (25%) termasuk dalam kategori cukup, 11 siswa (45,83%) dalam kategori baik, dan tidak ada satupun siswa (0%) yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 16. Nilai rata-rata hasil tes pada Siklus I

No	Kriteria	Skor
1	Nilai terendah	45
2	Nilai tertinggi	85
3	Nilai Rata-rata	65

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa nilai terendah 45, nilai tertinggi 85 dan nilai rata-rata adalah 65

Tabel 17. Ketuntasan Hasil Tes Pada Siklus I

No	Kriteria Ketuntasan	Kategori	frekuensi	%
1	≥ 60	Tuntas	17	70,83
2	< 60	Belum Tuntas	7	29,17

Dari hasil tes pada siklus I dengan menggunakan metode *Mind Mapping* menunjukkan adanya peningkatan apabila dibandingkan pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan. Pada siklus I ini menunjukkan bahwa dari 24 siswa ternyata yang masih belum tuntas pada mata pelajaran IPS dengan nilai kurang dari batas tuntas minimal (KKM) 60 sebanyak 7 siswa (29,17%), sedangkan yang sudah tuntas dengan nilai lebih dari 60 sebanyak 17 siswa (70,83%).

d. Refleksi

Pembelajaran pada siklus I ini difokuskan agar siswa dapat memahami materi atmosfer dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Pada siklus I ini belum terlaksana secara optimal, karena siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut, sehingga aktifitas siswa yang diharapkan belum muncul secara maksimal akan tetapi siswa merasa senang dengan tampilan yang dihasilkan dari *Mind Map* tersebut hanya saja pemahaman tentang materi yang ada belum semuanya terserap hal itu ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada siklus I 65.

Berdasarkan hal tersebut diatas tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran pada siklus I belum tercapai secara optimal. Dengan demikian kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya perlu direncanakan lebih baik lagi. Refleksi terhadap aktivitas siswa pada siklus I ini, ada beberapa dari aktivitas siswa sudah mulai muncul diantaranya aktivitas menjawab pertanyaan dan bertanya, siswa yang asyik sendiri dan suasana gaduh dikelas sudah mulai berkurang.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ini langkah selanjutnya pada siklus II rancangan pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

4. Analisis Data Pada Penelitian Pada Siklus II

a. Pertemuan I

- 1) Perencanaan tindakan
 - a) Standar Kompetensi : Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya.
 - b) Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan gejala- gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan.
 - c) Indikator:
 - (1) Mendeskripsikan pengertian iklim
 - (2) Mengklasifikasikan tipe-tipe iklim
 - (3) Mendeskripsikan tipe iklim di Indonesia
 - (4) Menganalisis alat-alat pengukur cuaca dan iklim.
- 2) Pelaksanaan tindakan
 - a) 10 menit digunakan guru untuk memotivasi kesiapan belajar siswa mengecek kehadiran siswa, memberi pertanyaan materi yang lalu, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, membentuk kelompok..
 - b) 10 menit guru menyampaikan inti materi pembelajaran tentang iklim kemudian guru memberi contoh cara membuat *Mind Mapping* sesuai dengan materi pembelajaran.
 - c) 30 menit guru membagikan kertas dan mengkondisikan siswa untuk membuat *Mind Map* secara berkelompok. Setelah selesai guru memanggil kelompok tertentu maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja yang berupa *Mind Map* , kemudian siswa yang lain memberi tanggapan setelah selesai guru memberi penghargaan kepada kelompok yang berhasil mempresentasikan *Mind Map* dengan baik dan benar.

- d) 20 menit guru memberikan lembar kerja siswa yang dikerjakan secara individu.
 - e) 10 menit digunakan untuk memberi penekanan materi kepada siswa.
- b. Pertemuan ke 2
- 1) Perencanaan tindakan
 - a) Standar Kompetensi : Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya.
 - b) Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan gejala- gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan.
 - c) Indikator: Mendeskripsikan siklus hidrologis dan bagian-bagiannya.
 - 2) Pelaksanaan tindakan
 - a) 5 menit digunakan guru untuk berdoa bersama, memotivasi kesiapan belajar siswa mengecek kehadiran siswa kemudian menginformasikan kompetensi yang ingin dicapai, membentuk kelompok .
 - b) 15 menit guru menyampaikan inti materi pembelajaran kemudian guru memberi contoh cara membuat *Mind Mapping* sesuai dengan materi pembelajaran yaitu tentang iklim.
 - c) 25 menit guru mengkondisikan siswa untuk membuat *Mind Map* secara berkelompok, guru memanggil kelompok yang sudah selesai membuat *Mind Map*, maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja yang berupa *Mind Map*, kemudian siswa yang lain memberi tanggapan setelah selesai guru memberi penghargaan kepada kelompok yang berhasil mempresentasikan *Mind Map* dengan baik dan benar.
 - d) 20 menit guru memberikan evaluasi yang dikerjakan secara individu setelah selesai langsung dicocokan.
 - e) 10 menit digunakan untuk memberi penekanan atau merangkum materi bersama siswa.

- f) 5 menit guru membagi kertas kepada siswa untuk menulis kesan - kesan dan pendapat siswa terhadap penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS di kelasnya.
- c. Hasil Observasi pada siklus II

Peneliti melakukan pengamatan selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II, observasi dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan kegiatan inti hingga penutup. Selama proses pembelajaran siklus II berlangsung pada pertemuan I siklus II jumlah siswa yang masuk 24 siswa, aktivitas siswa sudah nampak ada kemajuan dan berperan aktif karena siswa sudah tiga kali melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*. Pada pertemuan ini siswa sudah ada yang berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara spontan tanpa ditunjuk terlebih dulu, walaupun masih ada beberapa siswa yang harus ditunjuk untuk menjawab pertanyaan guru.

Pada Pertemuan ini juga sudah ada siswa yang berani bertanya, masalah yang dihadapi yaitu masih ada siswa yang belum memperhatikan karena ngobrol dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung sehingga suasana kelas terkadang masih agak rame. Dengan bimbingan guru siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* meskipun ada yang masih belum aktif. Namun kegiatan pembelajaran pertemuan I siklus II ini berhasil dilaksanakan sampai pertemuan berakhir dengan kondusif. Hasil observasi partisipasi siswa pada pertemuan 1 siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS Pertemuan 1 Siklus II

No	Aspek yang diamati	F	%
1	Memperhatikan	23	95,83
2	Mengajukan pertanyaan	5	20,83
3	Menjawab Pertanyaan	8	33,33
4	Mencoba membuat <i>Mind Maps</i>	23	95,83
5	Dapat menyelesaikan <i>Mind Maps</i>	21	87,50
6	Mengerjakan tugas	24	100
7	Kerjasama dengan kelompok	23	95,83

Sumber: Hasil Observasi

Setelah menganalisa data pada tabel partisipasi siswa pada pertemuan 1 siklus II diatas menunjukan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dari siklus I.

Pada pertemuan kedua partisipasi siswa mengalami kemajuan siswa sudah mulai lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sudah ada siswa yang berani menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk guru dan mengajukan pertanyaan sehingga pembelajaran pada pertemuan 2 siklus II ini sedah bisa berjalan seperti yang diharapkan hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS Pertemuan 2 Siklus II

No	Aspek yang diamati	F	%
1	Memperhatikan	24	100
2	Mengajukan pertanyaan	8	33,33
3	Menjawab Pertanyaan	12	50
4	Mencoba membuat <i>Mind Maps</i>	24	100
5	Dapat menyelesaikan <i>Mind Maps</i>	22	91,67
6	Mengerjakan tugas	24	100
7	Kerjasama dengan kelompok	24	100

Sumber: Hasil Observasi

Perbandingan partisipasi siswa pada pembelajaran pertemuan pertama dan kedua pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 20. Perbandingan partisipasi siswa pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus II.

No	Aspek yang diamati	Pert 1		Pert 2	
		F	%	F	%
1	Memperhatikan	23	95,83	24	100
2	Mengajukan pertanyaan	5	20,83	8	33,33
3	Menjawab Pertanyaan	8	33,33	12	50
4	Mencoba membuat <i>Mind Maps</i>	23	95,83	24	100
5	Dapat menyelesaikan <i>Mind Maps</i>	21	87,50	22	91,67
6	Mengerjakan tugas	24	100	24	100
7	Kerjasama dengan kelompok	23	95,83	24	100

Sumber: Hasil Observasi

Pada akhir siklus II diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana metode Mind Mapping berperan terhadap penguasaan materi IPS.(hasil belajar siswa). Hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21. Distribusi frekuensi Hasil tes pada siklus II

No	Klasifikasi Nilai	F	%
1	Kurang	4	16,67
2	Cukup	5	20,83
3	Baik	14	58,33
4	Sangat Baik	1	4,17
Jumlah		24	100

Sumber : Hasil Observasi

Pada tabel 14 menunjukkan bahwa hasil tes pada akhir siklus II terdapat 4 siswa (16,67%) yang termasuk kategori kurang, 5 siswa

(20,83%) termasuk kategori cukup, 14 siswa (58,33%) termasuk kategori baik, dan terdapat 1 siswa (4,17%) termasuk kategori sangat baik.

Tabel 22. Nilai rata-rata hasil tes pada Akhir Siklus II

No	Kriteria	Skor
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai Rata-rata	70

Hasil evaluasi belajar siswa pada akhir siklus II menunjukkan bahwa nilai terendah 50, nilai tertinggi 90 dan nilai rata-rata adalah 70.

Tabel 23. Ketuntasan hasil tes pada siklus II

No	Kriteria Ketuntasan	Kategori	frekuensi	%
1	≥ 60	Tuntas	20	83,33
2	< 60	Belum Tuntas	4	17,67

Dari hasil siklus II dengan menggunakan metode *Mind Mapping* menunjukkan adanya peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil tes siklus I. Pada siklus II ini menunjukkan bahwa dari 24 siswa ternyata yang masih belum tuntas pada mata pelajaran IPS dengan nilai kurang dari batas tuntas minimal (KKM) 60 sebanyak 4 siswa (17,67%), sedangkan yang sudah tuntas dengan nilai lebih dari 60 sebanyak 20 siswa (83,33%).

Setelah menganalisa data hasil belajar pada siklus II ini, langkah selanjutnya adalah mengamati perbandingan partisipasi siswa dan nilai rata antara siklus I dan siklus II. Dibawah ini terdapat tabel perbandingan partisipasi siswa pada siklus I dan Siklus II.

Tabel 24. Perbandingan partisipasi siswa pada siklus I dan siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I				Siklus II			
		Pert 1		Pert 2		Pert 1		Pert 2	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Memperhatikan	20	83,33	21	87,5	23	95,83	24	100
2	Mengajukan pertanyaan	2	8,33	3	8,33	5	20,83	8	33,33
3	Menjawab Pertanyaan	3	12,50	7	29,17	8	33,33	12	50
4	Mencoba membuat <i>Mind Maps</i>	18	75,00	20	83,33	23	95,83	24	100
5	Dapat menyelesaikan <i>Mind Maps</i>	15	62,50	19	79,17	21	87,50	22	91,67
6	Mengerjakan tugas	22	91,67	23	95,83	24	100	24	100
7	Kerjasama dengan kelompok	21	87,50	22	91,67	23	95,83	24	100

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 25. Perbandingan Hasil Tes Pada Siklus I Dan II

No	Klasifikasi Nilai	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	Kurang	7	29,17	4	16,67
2	Cukup	6	25,00	5	20,83
3	Baik	11	45,83	14	58,33
4	Sangat Baik	-	-	1	4,17
Jumlah		24	100	24	100

Sumber: Hasil Observasi

Tabel 26. Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria Nilai	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	45	50
2	Nilai Tertinggi	85	90
3	Nilai Rata-rata	65	70

Sumber: Hasil Observasi

Tabel 27. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Dan siklus II

No	Kriteria Ketuntasan	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%
1	≥ 60	Tuntas	17	70,83	20	83,33
2	< 60	Belum Tuntas	7	29,17	4	17,67

Sumber: Hasil Observasi

d. Refleksi II

Dari hasil observasi siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II yaitu bahwa pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* ditinjau dari partisipasi dan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa, hal ini dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang tidak lagi pasif, pelaksanaan pembelajaran terasa lebih hidup karena siswa sudah lebih memperhatikan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, mencatat dan bekerjasama dengan kelompok dalam membuat *Mind Maps*.
- 2) Disisi lain siswa masih banyak membutuhkan bimbingan dan pengarahan dalam pembelajaran, juga dalam mengerjakan tugas, sehingga guru harus penuh perhatian dan tidak bosan-bosannya dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar, tetapi bukan berarti guru terlalu banyak mengemudikan proses pembelajaran. Sekalipun siswa masih usia SMP mereka harus diajak dan ditanamkan kemandirian dalam belajar.
- 3) Kesan siswa terhadap metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS di kelasnya sangat menyenangkan karena bisa membuat siswa lebih kreatif dan bisa mengeluarkan ide-ide kreatif serta wawasan yang luas terhadap materi pelajaran.

B. PEMBAHASAN

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan baik dengan hasil yang optimal, maka diperlukan model pembelajaran yang variasi merupakan contoh model pembelajaran yang dapat dipakai untuk pembelajaran IPS . Metode *Mind Mapping* memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengemukakan pendapatnya melalui diskusi dengan teman dan guru serta mampu mengapresiasikan imajinasinya itu

melalui sebuah gambar (*Mind Map*) dan mempresentasikan hasil karyanya itu didepan kelas, memberikan tanggapan ataupun mempertahankan pendapatnya serta menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan penguasaan materi IPS, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes siswa mulai dari siklus I sampai pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang baik.

Tabel 28. Rekapitulasi Frekuensi Hasil Tes Siklus I ,II dan Akhir Siklus

No	Klasifikasi Nilai	Siklus I		Siklus II		Akhir Siklus	
		F	%	F	%	F	%
1	Kurang	7	29,17	4	16,67	3	12,50
2	Cukup	6	25,00	5	20,83	4	16,17
3	Baik	11	45,83	14	58,33	15	62,50
4	Sangat Baik	-		1	4,17	2	8,33
	Jumlah	24	100	24	100	24	100

Sumber: Hasil Observasi

Tabel 29. Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Tes Siklus I, II dan Akhir Siklus

No	Kriteria Nilai	Siklus I	Siklus II	Akhir Siklus
1	Nilai Terendah	45	50	50
2	Nilai Tertinggi	85	90	95
3	Nilai Rata-rata	65	70	72,50

Sumber: Hasil Observasi

Tabel 30. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil belajar Siswa Siklus I,II dan Akhir Siklus

No	Kriteria Kentuntasan	Kategori	Siklus I		Siklus II		Akhir Siklus	
			F	%	F	%	F	%
1	≥ 60	Tuntas	17	70,83	20	83,33	21	87,50
2	< 60	Tidak Tuntas	7	29,17	4	16,17	3	12,50

Sumber: Hasil Observasi

Dari tabel diatas terbukti bahwa metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan penguasaan materi IPS, hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes siswa mulai dari siklus I sampai akhir siklus menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Kriteria penilaian yang dilakukan oleh guru telah meningkatkan nilai rata-rata proses pembelajaran yaitu nilai rata-rata siklus I yaitu 65, siklus II nilai rata-rata 70, dan nilai rata-rata akhir siklus mengalami peningkatan menjadi 72,50, adapun jumlah siswa yang mencapai batas tuntas minimal (> 60) yaitu sebelum tindakan 16 siswa (66,67%), yang tuntas pada siklus I sebanyak 17 siswa (70,83%), kemudian yang tuntas pada siklus II menjadi 20 siswa (83,33%), dan pada akhir siklus I dan II meningkat menjadi 21 siswa (87,50). Sampai pada akhir siklus ternyata masih ada 3 siswa yang belum bisa mencapai ketuntasan, namun karena terbatasnya waktu penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III kepada 3 siswa hanya diberi perlakuan khusus yaitu diberi remidi sampai dapat mencapai ketuntasan.

Peningkatan hasil proses pembelajaran ini dapat dijelaskan sebagai berikut: pada siklus I pertemuan pertama siswa pertama kali mengikuti pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* pada pertemuan ini siswa nampak agak canggung untuk berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, menampilkan imajinasinya kedalam bentuk *Mind Map*, serta menyanggah pendapatnya saat mempresentasikan hasil karyanya didepan kelas sehingga materi kurang dipahami siswa. Pada pertemuan kedua siswa nampak lebih berani dalam bertanya, menjawab pertanyaan

sehingga suasana dalam pembelajaran nampak lebih hidup dan siswa lebih mampu menyerap materi pelajaran maka hasilnya meningkat.

Pada siklus II siswa sudah nampak susana lebih kondusif sehingga pembelajaran berjalan lebih baik karena siswa sudah memahami tugasnya dan dalam berdiskusi siswa lebih trampil terbukti pada tes akhir siklus II ini nilai mengalami peningkatan. Penguasaan materi bagi siswa lebih banyak didapat dan menemukan sendiri baik dengan membaca materi maupun dengan berdiskusi.

Hal penting dalam pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* ini adalah diberikannya kesempatan yang sangat luas bagi semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang segala yang terkait dengan materi pelajaran yang dituangkan dalam bentuk *Mind Map* sesuai dengan imajinasi masing-masing siswa. Dengan cara demikian siswa dapat terbantu untuk menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian untuk berbicara didepan kelas serta dapat menghilangkan rasa minder terutama bagi mereka yang mempunyai kemampuan rendah.

Tabel 31. Perbandingan partisipasi siswa pada siklus I dan siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I				Siklus II			
		Pert 1		Pert 2		Pert 1		Pert 2	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Memperhatikan	20	83,33	21	87,5	23	95,83	24	100
2	Mengajukan pertanyaan	2	8,33	3	8,33	5	20,83	8	33,33
3	Menjawab Pertanyaan	3	12,50	7	29,17	8	33,33	12	50
4	Mencoba membuat <i>Mind Maps</i>	18	75,00	20	83,33	23	95,83	24	100
5	Dapat menyelesaikan <i>Mind Maps</i>	15	62,50	19	79,17	21	87,50	22	91,67
6	Mengerjakan tugas	22	91,67	23	95,83	24	100	24	100
7	Kerjasama dengan kelompok	21	87,50	22	91,67	23	95,83	24	100

Sumber : Hasil Observasi

Sesuai dengan tujuan penelitian seperti yang dirumuskan pada bab satu diantaranya adalah untuk meningkatkan penguasaan materi dalam pembelajaran IPS, maka penelitian ini telah berhasil menemukan upaya peningkatan tersebut dengan mensosialisasikan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS. Dengan menggunakan metode *Mind Mapping* ini, guru memiliki berbagai pilihan metode mana yang dapat diterapkan untuk pembelajaran IPS.

Metode *Mind Mapping* sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, bagi siswa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak hanya aktivitas siswa yang meningkat tetapi juga prestasi belajarnya. Dampak dari peningkatan aktivitas tersebut menyebabkan tumbuhnya ketrampilan sosial dan kemampuan emosional siswa. Kenyataan ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan guru maupun teman atau kelompok lain berani mempertahankan pendapat ketika berdiskusi dan mempresentasikan hasil karyanya, memiliki rasa tanggung jawab kepada diri sendiri maupun pada kelompok. Semua siswa terlihat adanya upaya untuk mendapatkan nilai tertinggi dan kemudian mendapatkan penghargaan dari guru maupun dari teman yang lain. Disini terlihat adanya nilai kepuasan bagi siswa sangat tinggi, kekecewaan pun juga terlihat pada sebagian siswa yang belum berhasil mengumpulkan nilai tertinggi, namun hal tersebut tidak menyebabkan mereka putus asa, malah merasa tertantang dan berusaha untuk mendapatkan nilai sebanyak-banyaknya.

Selain aktivitas dan penguasaan materi yang meningkat, penelitian pembelajaran IPS dengan menggunakan *Mind Mapping* ini sangat efektif untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru, baik dalam pengembangan perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pengelolaan proses pembelajaran, pemanfaatan media sampai pada peningkatan partisipasi dan prestasi belajar siswa. Metode pembelajaran *Mind Mapping* sangat disukai siswa, hal ini terlihat siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran lebih senang dan bersemangat. Kondisi

pembelajaran terkesan lebih menarik dan menyenangkan, siswa tidak lagi menjadi obyek pembelajaran melainkan sebagai subyek pembelajaran. Siswa banyak yang merasakan bahwa waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran terasa sangat singkat, hampir semua siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki tanggung jawab yang sama dalam kelompok. Pengetahuan dan penguasaan materi yang diperoleh siswa tak hanya bersumber dari guru melainkan dari materi yang dikembangkan dalam diskusi kelompok. Dari diskusi kelompok dan membaca materi siswa mendapat pengetahuan yang dapat digunakan untuk menjawab soal-soal dan untuk berdiskusi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan metode *Mind Mapping* yang divariasi metode lain seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga suasana belajar lebih menyenangkan, siswa lebih aktif dan tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran disetiap siklusnya. Hal itu dapat terlihat pada saat proses pembelajaran aktivitas siswa terlihat meningkat seperti berdiskusi antar siswa, siswa dengan guru begitu pula aktivitas dalam kelompok, mengemukakan pendapat dan bertanya jawab pada kelompok lain dan guru, berani mempresentasikan hasil kerja kelompok serta menanggapi pertanyaan dari teman atau kelompok lain pada siklus kedua aktivitas siswa semakin meningkat dan proses pembelajaran terlaksana semakin baik.
2. Penerapan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan penguasaan materi IPS di SMP Muhammadiyah I Kalibawang . Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi belajar dan hasil belajar siswa, data membuktikan bahwa terjadi peningkatan persentase partisipasi belajar dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa disetiap akhir siklus. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebagai berikut: nilai rata-rata pada siklus I 65, pada siklus II 70, dan nilai rata-rata pada akhir siklus 72,50 hal yang sama terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai batas tuntas minimal (> 60) yaitu sebelum tindakan 16 siswa (66,67%), yang tuntas pada siklus I sebanyak 17 siswa (70,83%), kemudian yang tuntas pada siklus II menjadi 20 siswa (83,33%), dan pada akhir siklus I dan II meningkat menjadi 21 siswa (87,50%), serta 3 siswa yang belum tuntas karena terbatasnya waktu penelitian tidak dilanjutkan kesiklus III dan hanya diadakan remidi sampai dapat mencapai ketuntasan.

3. Penerapan metode *Mind Mapping* yang divariasi dengan metode lain seperti diskusi, tanya jawab, pemberian tugas individu dan pemberian tugas yang dikerjakan bersama teman sebangku dapat mengatasi peserta didik yang kurang memperhatikan , ramai, dan kurang mampu memahami materi yang disampaikan hanya menggunakan metode ceramah.

B. Saran

1. Guru dapat menggunakan metode *Mind Mapping* karena mempunyai keistimewaan yaitu dapat menyampaikan materi pelajaran lebih cepat dan dapat mengejar materi yang ketinggalan tanpa mengabaikan potensi peserta didik dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung akan tetapi dapat meningkatkan partisipasi belajar dan penguasaan materi.
2. Guru dapat menggunakan metode *Mind Mapping* untuk dijadikan alternatif meningkatkan aktivitas dan kreativitas guru dalam upaya meningkatkan penguasaan materi IPS oleh karena itu untuk peningkatan mutu pendidikan instansi terkait dapat mensosialisasikan kepada para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Furchan. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya..
- Hisyam Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Afektif*. PT Pusaka Insani Madani. Yogyakarta.
- [http://www.woodpress.com/2008/03/028/meningkatkan kreativitas](http://www.woodpress.com/2008/03/028/meningkatkan-kreativitas)
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta.
- Kurikulum 2004 *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi* Pelangi Pendidikan Edisi X. 2008. Jakarta. Depdiknas.
- Permendiknas No.22 Tahun 2006 *Tentang standar Isi*.
- Sardiman.dkk. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Pengetahuan Sosial*. Depdiknas. Jakarta.
- Sardiman . 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada . Jakarta
- .Soerjono Soekanto. *Pengantar Sosiologi*. PT Raja grafindo Prasada. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Jaim. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Tony Buzan. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. PT Gramedia. Jakarta.
- UU Nomor 20Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Warta Guru Vol. IX. 2005. *Dinas PendidikanDIY*.

Lampiran 1

REKAPITULASI NILAI SEBELUM DAN SESUDAH TINDAKAN

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan				Akhir Siklus	
			Siklus I		Siklus II			
			LKS	Tes	LKS	Tes		
1	Ana Sholifah	75	70	80	80	85	80	
2	Andriyanto	70	60	75	70	80	85	
3	Ari Dwi Prasetyo	70	75	75	80	80	85	
4	Assyarifa Miftaqusu M	70	55	75	70	75	80	
5	Annisa Lola Apriyani S	65	75	70	75	75	80	
6	Anisa Wahyuniarti	60	55	60	60	70	75	
7	Alex Wibisono	45	60	50	65	55	60	
8	Deva Ivanto	75	65	75	70	80	85	
9	Dharmawati Sukarta Putri	60	65	65	60	70	80	
10	Dwi Febriana Fitriyani	70	60	75	70	70	75	
11	Dwi Nurvianto	50	60	55	60	60	65	
12	Dwi Supriyanto	75	70	80	80	85	90	
13	Ervin Wahyu Prihatin	60	65	65	75	70	75	
14	Hartini	60	60	60	60	65	65	
15	Indra Febri Saputra	45	50	50	60	50	55	
16	Isnawan Prahardika N	50	65	55	70	55	55	
17	Nurma Yulianti	70	70	70	65	75	80	
18	Nurlitasari Rapih Rofi'ah	50	60	55	65	60	70	
19	Retno Kusuma Wardani	65	65	70	70	75	70	
20	Rindy Anggih Wicaksana	40	60	45	70	50	50	
21	Riyan Fadila Putra	55	70	60	75	70	75	
22	Sugeng Pamas	40	60	50	70	60	70	
23	Setyo Dwi Saputro	65	65	60	70	65	60	
24	Ukhti Fitri Hasanah	80	85	85	90	90	95	
	Nilai Minimal	40	50	45	60	50	50	
	Nilai Maximal	80	85	85	90	90	95	
	Rerata	60	67,5	65	75	70	72,50	

Mengetahui
Kepala SMP Muh I Kalibawang

Kalibawang,
Guru Mata Pelajaran

NURAJI, S. Pd
NIP. 19560806 198602 1 003

TUGIYATI
NIM. 08405247001

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah I Kalibawang
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ Semester : VII/ 2
Standar Kompetensi : 4. Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya
Kompetensi Dasar : 4.4. Mendeskripsikan gelaja-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan.
Indikator :

- Mendeskripsikan sifat-sifat atmosfir
- Mendeskripsikan susunan atmosfer bumi dan sifat- sifatnya
- Mengidentifikasi manfaat atmosfer bagi kehidupan di bumi
- Mendiskrisikan cuaca dan iklim
- Mendeskripsikan unsur-unsur cuaca dan iklim
- Mengidentifikasi tipe- tipe hujan (orografis, zenithal, frontal)
- Menghitung suhu udara suatu daerah berdasarkan ketinggian diatas permukaan air laut
- Menganalisis proses terjadinya angin dan memberikan contohnya

Alokasi waktu : 4 X 40'

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi pelajaran ini diharapkan siswa dapat :

1. Mendeskripsikan sifat-sifat fisik atmosfer
2. Mendeskripsikan susunan atmosfer bumi dan sifat-sifatnya.
3. Mengidentifikasi manfaat atmosfer bagi kehidupan di bumi.

4. Mendeskripsikan cuaca dan iklim
5. Mengidentifikasi unsur-unsur cuaca dan iklim
6. Mengidentifikasi tipe-tipe hujan (orografis, zenithal, frontal)
7. Menghitung suhu udara suatu daerah berdasarkan ketinggian diatas permukaan laut.
8. Menganalisis proses terjadinya angin dan memberi contohnya.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian atmosfer
2. Sifat-sifat fisik atmosfer
3. Manfaat atmosfer bagi kehidupan dibumi
4. Pengertian cuaca dan iklim
5. Unsur-unsur cuaca dan iklim
6. Tipe-tipe hujan
7. Menghitung suhu udara suatu daerah berdasarkan ketinggian di atas permukaan air laut
8. Angin

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Mind Mapping
5. Tugas

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan I

No	Kegiatan pembelajaran.	Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian siswa 	10'

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengabsen kehadiran siswa • Guru memberi pertanyaan dari materi pelajaran yang lalu • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan singkat tentang atmosfer • Guru memberi contoh bentuk <i>Mind Mapping</i> pada siswa • Guru membagi siswa menjadi kelompok permeja (2 anak) • Masing-masing kelompok mempelajari materi yang diberikan oleh guru • Masing kelompok membuat <i>Mind Map</i> tentang atmosfer pada kertas yang telah disiapkan • Guru mengamati kegiatan dan membimbing siswa apabila ada kesulitan dalam membuat <i>Mind Map</i> • Salah satu kelompok mewakili presentasi hasil pembuatan <i>Mind Map</i> • Guru memberi kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberi tanggapan • Guru memberikan LKS untuk kegiatan secara individu. 	40'
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merangkum materi • Guru memberikan evaluasi secara individu 	30'

Pertemuan Ke 2

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian siswa • Guru mengabsen kehadiran siswa • Guru memberi pertanyaan dari materi pelajaran yang lalu 	10'

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan singkat tentang cuaca • Guru memberi contoh bentuk <i>Mind Mapping</i> pada siswa • Guru membagi siswa menjadi kelompok permeja (2 anak) • Masing-masing kelompok mempelajari materi yang diberikan oleh guru • Masing kelompok membuat <i>Mind Map</i> tentang cuaca pada kertas yang telah disiapkan • Guru mengamati kegiatan dan membimbing siswa apabila ada kesulitan dalam membuat <i>Mind Map</i> • Salah satu kelompok mewakili presentasi hasil pembuatan <i>Mind Map</i> • Guru memberi kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberi tanggapan • Guru memberikan LKS untuk kegiatan secara individu 	40'
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merangkum materi • Guru memberi evaluasi kepada siswa secara individu 	30'

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Dyah Respati Suryo,dkk ,2008, Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII,PT. Tiga Serangkai.
2. Gambar
3. Peta Umum Indonesia
4. OHP

F. PENILAIAN

1. Tehnik Penilaian
 - a Tertulis
 - b Unjuk kerja

2. Bentuk Instrumen

- a Pilihan Ganda
- b Tes unjuk kerja (LKS)

3.Instrumen Penilaian

Terlampir

Mengetahui

Kalibawang, 10 Mei 2010

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

NURAJI, S.Pd

TUGIYATI

NIP.19560806 198602 1 033

NIM .08405247001

Lampiran 3

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) I

A. Kegiatan Awal

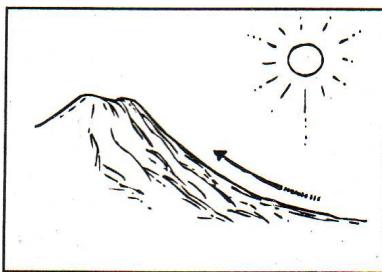
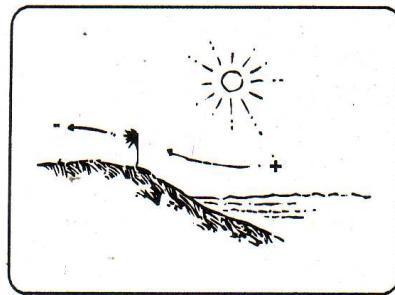
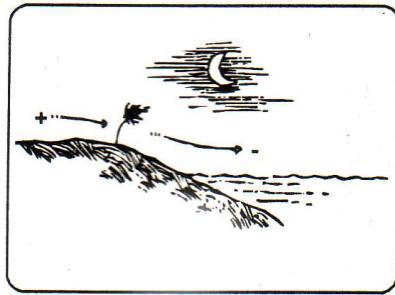
1. Bacalah ringkasan materi “atmosfer dan cuaca” dan buku IPS kelas VII
2. Kerjakan tugas-tugas berikut dengan benar !

B. Bahan, alat, dan sumber bahan

1. Bahan : Ringkasan materi
2. Alat : Bagan dan gambar
3. Sumber : Buku IPS Kelas VII

C. Tugas Individu

1. Sebutkan 4 sifat-sifat atmosfer !
2. Sebutkan 4 manfaat atmosfer bagi kehidupan !
3. Misalkan temperatur udara di Pantai Glagah Kabupaten Kulon Progo 26°C , sedangkan di puncak Gunung Suroloyo terletak pada ketinggian 1200 m di atas permukaan laut. Hitunglah temperatur udara rata-rata di Puncak Suruloyo !
4. Perhatikan gambar jenis angin lokal di bawah ini, kemudian berilah nama jenis angin di masing-masing gambar !



5. Sebutkan 5 jenis angin fohn (angin jatuh kering) dan tempatnya ! Tuliskan pada kolom di bawah ini !

No	Jenis angin	Nama tempat
1		
2		
3		
4		
5		

Lampiran 4

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) I

1. Sifat-sifat atmosfer:

- Tidak berwarna,tidak berbau, tidak dapat dirasakan kecuali dalam bentuk angin
- Dinamis dan elastis sehingga dapat mengembang dan mengerut
- Transparan terhadap beberapa bentuk radiasi

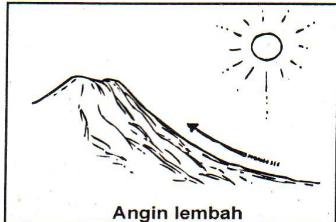
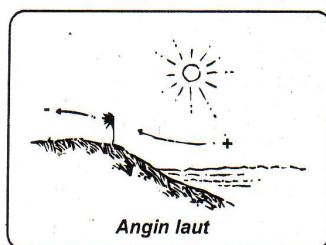
2. Manfaat atmosfer bagi kehidupan:

- Untuk bernafas makluk hidup berupa oksigen (O₂)
- Menjaga bumi agar tetap hangat
- Melindungi bumi dari serangan meteor
- Melindungi makluk hidup dari pengaruh sinar ultra violet
- Dapat memantulkan gelombang radio

3. $Th = To - gt \times H / 100$

$$\begin{aligned} &= 26^\circ C - 0,6^\circ C \times (1200 : 100) \\ &= 26^\circ - 7,2^\circ \\ &= 18,8^\circ C \end{aligned}$$

4. Gambar jenis angin lokal



5. 5 jenis angin fohn (angin jatuh kering) dan tempatnya

No	Jenis angin	Nama tempat
1	Angin bahorok	Deli sumatra Utara
2	Angin Kumbang	Cirebon
3	Angin gending	Probolinggo, Jawa Timur
4	Angin brubu	Ujung pandang
5	Angin Wambrau	Pulau Biak

Penilaian

Setiap soal dijawab benar skor 4

Jumlah soal 5

$$\text{Nilai} = \frac{5 \times 4}{2} = 10$$

Lampiran 5

SOAL EVALUASI SIKLUS I

Pilih jawaban yang benar diantara huruf a,b,c,dan d dengan memberi tanda silang!

1. Lapisan udara yang menyelubungi bumi disebut.....
 - b. Termosfer
 - c. Atmosfer
 - d. Tropofer
 - e. Hidrosfer
 2. Unsur yang paling banyak terkandung dalam atmosfer ialah....
 - a. Nitrogen
 - b. Oksigen
 - c. Karbon dioksida
 - d. Ozon
 3. Dibawah ini yang bukan sifat-sifat atmosfer adalah...
 - a. tidak berwarna
 - b. tidak berbau
 - c. tidak mempunyai massa
 - d. tidak dapat dilihat
 4. Lapisan udara yang paling penting bagi kehidupan di bumi adalah...
 - a. eksosfer
 - b. troposfer
 - c. Termosfer
 - d. Stratosfer
 5. Lapisan atmosfer yang dapat memantulkan gelombang radio adalah lapisan...
 - a. troposfer
 - b. stratosfer
 - c. Ionomer
 - d. Mesosfer
 6. Gejala cuaca seperti petir, awan dan hujan hanya terdapat pada lapisan....
 - a. troposfer
 - b. stratosfer
 - c. termosfer
 - d. Mesosfer
 7. Lapisan terpanas yang sering disebut ruang antar planet terdapat pada lapisan ..
 - a. troposfer
 - b. stratosfer
 - c. eksosfer
 - d. Mesosfer
 8. Manfaat lapisan ozon terhadap permukaan bumi ialah...
 - a. melindungi bumi dari radiasi sinar ultra violet
 - b. pemantul gelombang radio
 - c. melindungi bumi dari jatuhnya meteor
 - d. menjaga bumi agar tetap hangat
 9. Berikut ini yang bukan manfaat atmosfer dalam bentuk gerakan udara bagi kehidupan sehari-hari adalah...

- a. pelayaran c. Penyerbukan tanaman
b. penerbangan d. Melindungi bumi dari kejatuhan meteor

10. Keadaan udara rata-rata pada suatu saat disuatu tempat dalam waktu yang singkat disebut....
a. cuaca c. amplitudo
b. iklim d. suhu udara

11. Unsur-unsur pembentuk cuaca dan iklim adalah...
a kelembaban udara, luas wilayah, curah hujan
b luas daratan, curah hujan, tekanan udara
c suhu udara, kelembaban udara, tekanan udara
d tekanan udara, kondisi alam, luas daratan

12 .Suhu udara di suatu tempat dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut, kecuali...
a sudut datang sinar matahari
b lamanya peninjoran matahari
c kecepatan angin
d Ketinggian suatu tempat

13.Apabila gradian temperatur vertical adalah $0,6^{\circ}\text{ C}$ dan suhu permukaan laut 27°C , maka batas salju terletak pada ketinggian...
a. 4000 m c. 4500 m
b. 4450 m d. 4550 m

14.Garis peta yang menghubungkan suhu yang sama disebut...
a. isobar c. isomet
b. isoklin d. isoterm

15.Kelembaban udara absolut dinyatakan dalam...
a. gram/m^2 c. persen
b. gram/m^3 d. gram/m

16.Angin yang arahnya berganti tiap setengah tahun disebut...
a. angin pasat c. angin musim
b. angin barat d. angin anti pasat

17 .Angin yang bergerak dari puncak gunung menuju lembah melalui lerengnya disebut...
a. angin gunung c. angin lokal
b. angin lembah d. angin darat

18. Angin musim barat yang melalui Indonesia sifatnya...
a. sejuk dan tidak mempengaruhi musim

- b. basah dan menimbulkan hujan
 - c. lembab dan menimbulkan hujan musim
 - d. kering dan menimbulkan musim kemarau
19. Angin yang sifatnya kering dan merusak tanaman tembakau di Deli Sumatra utara di sebut....
- a. angin kumbang
 - b. angina bahorok
 - c. angin gending
 - d. angina wambrau
20. Hujan yang terjadi di daerah pegunungan disebut...
- a. hujan zenithal
 - b. hujan orografis
 - c. hujan frontal
 - d. hujan konfeksi

Lampiran 6

KUNCI JAWABAN SIKLUS I

1. A
2. A
3. C
4. B
5. D
6. A
7. C
8. A
9. D
10. A
11. C
12. C
13. C
14. D
15. B
16. C
17. A
18. B
19. D
20. B

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah I Kalibawang
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ Semester : VII/ 2
Standar Kompetensi : 4. Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya
Kompetensi Dasar : 4.4. Mendiskripsikan gelaja-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan
Indikator :

- Mendiskripsikan pengertian iklim
- Mengklasifikasikan tipe-tipe iklim
- Mendiskripsikan tipe iklim di Indonesia
- Menganalisis alat-alat pengukur cuaca dan iklim
- Mendiskripsikan siklus hidrologis dan bagian-bagiannya.

Waktu : 4 x 40' (2 Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi pelajaran ini diharapkan siswa dapat :

1. Mendiskripsikan pengertian iklim
2. Mengklasifikasikan tipe-tipe iklim
3. Mendiskripsikan tipe iklim di Indonesia
4. Menganalisis alat-alat pengukur cuaca dan iklim
5. Mendiskripsikan siklus hidrologis
6. Mendiskripsikan siklus pendek, siklus sedang dan siklus panjang
7. Mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi siklus hidrologis

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian iklim
2. Tipe-tipe iklim

3. Tipe iklim di Indonesia
4. Alat-alat pengukur cuaca dan iklim
5. siklus hidrologis
6. Siklus pendek, siklus sedang dan siklus panjang
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi siklus hidrologis

C . METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Mind Mapping
5. Tugas

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan I

No	Kegiatan pembelajaran.	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian siswa • Guru mengabsen kehadiran siswa • Guru memberi pertanyaan dari materi pelajaran yang lalu • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10'
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan singkat tentang iklim • Guru memberi contoh bentuk <i>Mind Mapping</i> pada siswa • Guru membagi siswa menjadi kelompok permeja (2 anak) • Masing-masing kelompok mempelajari materi yang diberikan oleh guru • Masing kelompok membuat <i>Mind Map</i> tentang iklim pada kertas yang telah disiapkan • Guru mengamati kegiatan dan membimbing siswa apabila ada kesulitan dalam membuat <i>Mind Map</i> 	45'

	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu kelompok mewakili presentasi hasil pembuatan <i>Mind Map</i> • Guru memberi kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberi tanggapan • Guru memberikan LKS untuk kegiatan secara individu. 	
3	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merangkum materi • Guru memberikan evaluasi secara individu 	25'

Pertemuan Ke 2

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian siswa • Guru mengabsen kehadiran siswa • Guru memberi pertanyaan dari materi pelajaran yang lalu • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10'
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan singkat tentang siklus hidrologis dan bagian-bagiannya. • Guru memberi contoh bentuk <i>Mind Mapping</i> pada siswa • Guru membagi siswa menjadi kelompok permeja (2 anak) • Masing-masing kelompok mempelajari materi yang diberikan oleh guru • Masing kelompok membuat <i>Mind Map</i> tentang siklus hidrologis pada kertas yang telah disiapkan • Guru mengamati kegiatan dan membimbing siswa apabila ada kesulitan dalam membuat <i>Mind Map</i> • Salah satu kelompok mewakili presentasi hasil pembuatan <i>Mind Map</i> • Guru memberi kesempatan kepada siswa lainnya untuk 	40'

	<p>memberi tanggapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas rumah LKS untuk kegiatan secara individu 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa merangkum materi • Guru memberi evaluasi kepada siswa secara individu • Pesan dan kesan siswa terhadap Metode <i>Mind Mapping</i> dalam pembelajaran IPS 	30'

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Dyah Respati Suryo,dkk ,2008, Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII,PT. Tiga Serangkai.
2. Gambar
3. Peta Umum Indonesia
4. OHP

F. PENILAIAN

1. Tehnik Penilaian
 - a Tertulis
 - b Unjuk kerja
2. Bentuk Instrumen
 - a Pilihan Ganda
 - b Tes unjuk kerja (LKS)
3. Instrumen Penilaian
Terlampir

Mengetahui

Kalibawang, 17 Mei 2010

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

NURAJI, S.Pd

TUGIYATI

NIP.19560806 198602 1 033

NIM .0840524700

Lampiran 8

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) II

A. Kegiatan Awal

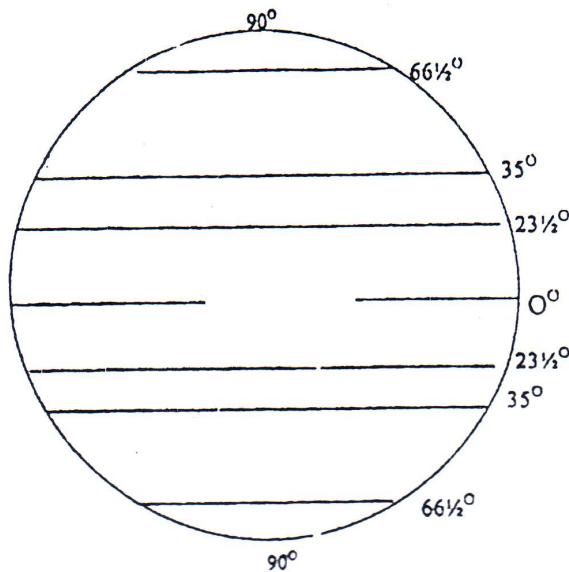
1. Bacalah ringkasan materi “ Iklim dan Siklus Hidrologis” dan buku IPS kelas VII
2. Kerjakan tugas-tugas berikut dengan benar !

B. Bahan, alat, dan sumber bahan

1. Bahan : Ringkasan materi
2. Alat : Bagan dan gambar
3. Sumber : Buku IPS Kelas VII

C. Tugas Individu

1. Lengkapilah gambar pembagian iklim matahari dibawah ini



2. Sebutkan 4 zona iklim menurut F. Junghun dan jenis tanaman yang sesuai dengan iklim tersebut dengan mengisi kolom di bawah ini !

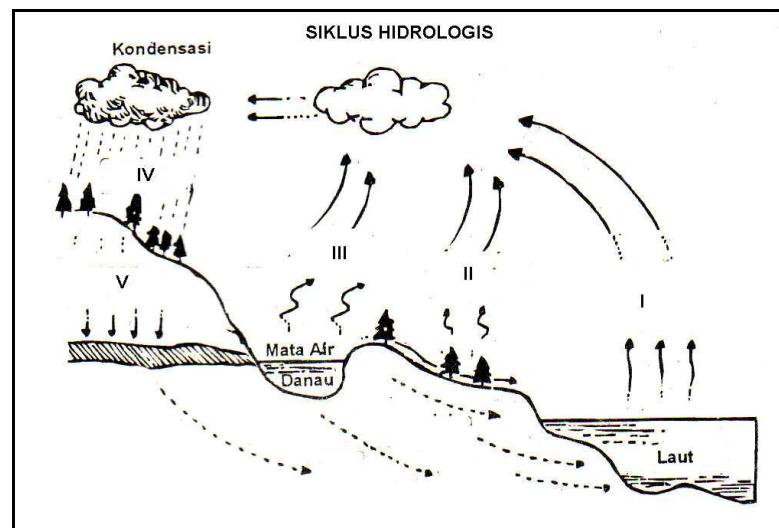
No	Jenis iklim	Jenis tanaman yang cocok
1		
2		
3		
4		

3. Isilah kolom di bawah ini dengan jawaban yang benar !

No	Unsur yang diukur	Alat pengukur	Satuan
1	Temperatur / suhu		
2	Tekanan udara		
3	Kelembaban udara		
4	Kecepatan angin		
5	Curah hujan		

4. Apa yang dimaksud dengan siklus hidrologi !

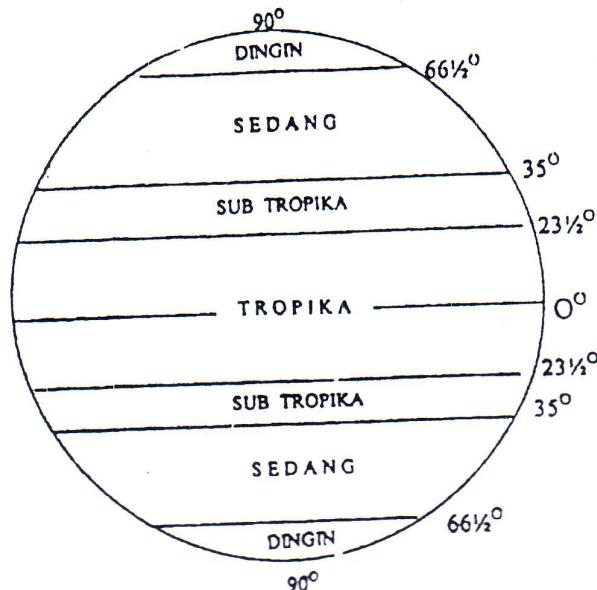
5. Amati gambar siklus hidrologi di bawah ini ! Kemudian jelaskan proses siklus hidrologi ditulis pada gambar dibawah ini !



Lampiran 9

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) II

1. Gambar pembagian iklim matahari



2. 4 zona iklim menurut F. Junghun dan jenis tanaman yang sesuai

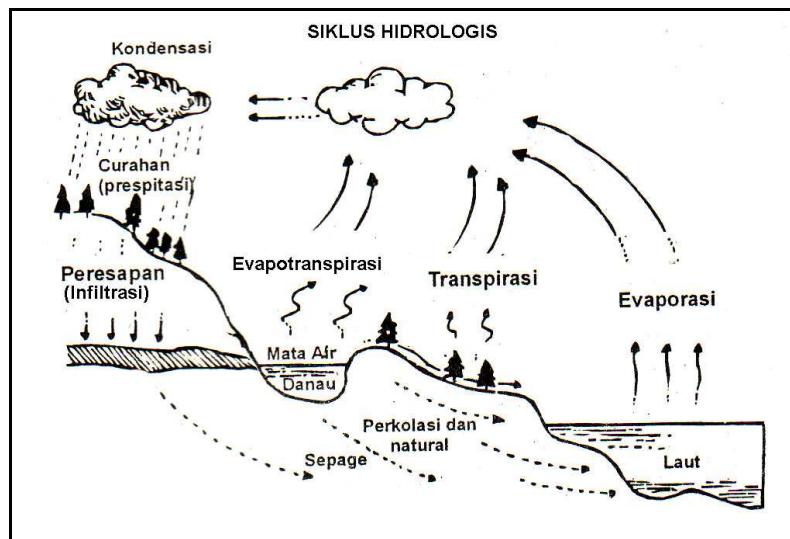
No	Jenis iklim	Jenis tanaman yang cocok
1	Daerah iklim panas	Padi, jagung, tebu, kelapa, karet
2	Daerah iklim sedang	Tembakau, kopi, coklat,
3	Daerah iklim sejuk	teh, kina, holtikultura, pinus
4	Daerah iklim dingin	Lumut dan rerumputan

3. Alat pengukur cuaca dan iklim

No	Unsur yang diukur	Alat pengukur	Satuan
1	Temperatur / suhu	Termometer	O° C
2	Tekanan udara	Barometer	mb
3	Kelembaban udara	Higrometer	%
4	Kecepatan angin	Anemometer	Km /jam
5	Curah hujan	Ombrometer	mm / cm

4. Siklus hidrologi adalah sirkulasi atau peredaran air secara umum baik dari daratan maupun lautan ke atmosfer , kemudian ke permukaan bumi, kedalam tanah terus kembali lagi kelaut, demikian terus berulang- ulang dari waktu ke waktu.

5



Penilaian

Setiap soal dijawab benar skor nilai 4

Jumlah soal 5

$$\text{Nilai} = \frac{5 \times 4}{2} = 10$$

Lampiran 10

SOAL EVALUASI SIKLUS II

Pilih jawaban yang benar diantara huruf a,b,c,dan d dengan memberi tanda silang!

- b. AW d. EF

9 . Menurut Oldeman bulan basah adalah suatu daerah dalam satu tahun memiliki curah hujan
a. kurang dari 60 mm/ bulan c. antara 100 sampai dengan 200 mm/ bulan
b. antara 60 sampai dengan 100 mm/ bulan d lebih dari 200 mm/ bulan

10. Alat untuk mengukur kelembaban udara disebut...
b. barometer c. anemometer
b. thermometer d. higrometer

11. Alat untuk mengukur curah hujan disebut....
a. barometer c. anemometer
b thermometer d. ombrometer

12 . Pergantian musim penghujan ke musim kemarau disebut....
a. musim labuh c. musim mareng
b. musim hujan d. Musim pancaroba

13. Berdasarkan letak dan bentuk fisis wilayahnya maka Indonesia beriklim tropis (panas) dengan ciri- ciri sebagai berikut....
a. temperatur udara rendah c. amplitudo relatif tinggi
b. musim kemarau yang panjang d. kelembaban udara cukup tinggi.

14. Lapisan air yang terdapat dimuka bumi baik dalam bentuk padat, cair, dan gas disebut...
a. hidrosfer c. klimatologi
b. hidrologi d. atmosfer

15. Dalam siklus hidrologi penyumbang air terbanyak yang jatuh di daratan yang merupakan hasil penguapan dari....
a. danau c. lautan
b. sungai d. gletser

16. Penguapan air yang dimulai dari laut menjadi awan, kemudian awan tersebut mendatangkan hujan yang jatuh diatas permukaan laut. Proses ini termasuk
a. siklus panjang c. siklus pendek
b. siklus sedang d. siklus evaporasi

17. Penguapan yang terjadi pada rawa yang ditumbuhi lumut rawa disebut...
a. evaporasi c. transpirasi
b. evapotranspirasi d. infiltrasi

Lampiran 11

KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS II

1. B
2. C
3. B
4. C
5. C
6. A
7. A
8. A
9. D
10. D
11. B
12. C
13. D
14. A
15. C
16. C
17. B
18. B
19. A
20. B

Lampiran 12

SOAL EVALUASI AKHIR SIKLUS

Pilih jawaban yang benar diantara huruf a,b,c,dan d dengan memberi tanda silang!

- Pada lapisan stratosfer makin keatas suhu semakin tinggi, karena....
 - adanya konsentrasi CO₂
 - ionisasi
 - ionosfer
 - Trofosfer
 - Lapisan atmosfer yang bermanfaat untuk komunikasi adalah lapisan...
 - ozonosfer
 - stratosfer
 - ionosfer
 - trofosfer
 - Pemusatan ozon di atmosfer terdapat pada lapisan...
 - termosfer
 - mesosfer
 - stratosfer
 - ionosfer
 - Gas oksigen sangat diperlukan untuk penafasan dan dapat berguna sebagai....
 - foto sintesis bagi tumbuh-tumbuhan
 - penahan panas yang dipantulkan bumi
 - inti kondensasi yang mempercepat proses hujan
 - pembakaran (mengubah makanan menjadi tenaga)
 - Berikut ini yang bukan manfaat atmosfer bagi makhluk hidup adalah...
 - melindungi bumi dari radiasi sinar ultra violet
 - menjaga agar suhu bumi tetap dingin.
 - untuk bernafas bagi makhluk hidup.
 - bisa menyebabkan terjadinya hujan
 - Suhu udara di suatu tempat dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut, kecuali...
 - sudut datang sinar matahari
 - ketinggian suatu tempat
 - kecepatan angin
 - letak lintang
 - Puncak Suroloyo tingginya 1500 m, gradien temperatur vertikal 0,6°C dan suhu di pantai Glagah 27°C, maka suhu di puncak suroloyo adalah....
 - 17°C
 - 18°C
 - 19°C
 - 20°C
 - Satuan yang digunakan untuk mengukur tekanan udara adalah...
 - persen
 - mm/Hg
 - mb
 - g/m³

9. Menurut hukum Buys Ballot, angin di sebelah utara katulistiwa selalu memblok ke arah....

a. kiri c. atas
b. kanan d. bawah

10. Angin musim timur di indonesia terjadi pada bulan....

a. September – Maret c. Oktober – April
b. April – Oktober d. Maret - Oktober

11. Angin yang berhembus dari daerah maksimum sub tropis menuju daerah minimum ekuator disebut...

a. angin pasat c. angin muson
b. angin siklon d. angin phon

12. Angin tetap adalah angin yang bergerah terus menerus sepanjang tahun dengan arah tetap, contohnya adalah...

a. angin pasat c. angin lokal
b. angin siklon d. angin phon

13. Angin brubu terjadi di daerah....

a. Ujungpandang c. Probolinggo
b. Cirebon d. Papua

14. Awan yang mendatangkan badai, guntur, dan hujan adalah

a. awan comulus c. awan cumulonimbus
b. awan cirrus d. awan stratus

15. Hujan yang terjadi karena bertemunya dua massa yang suhunya berbeda disebut...

a. hujan zenithal c. hujan konveksi
b. hujan frontal d. hujan orografis

16. Daerah yang terletak antara $23\frac{1}{2}^{\circ}\text{C}$ – 40°C (LU/LS) beriklim....

a. tropis c. sedang
b. sub tropis d. dingin

17. Menurut Oldemen bulan basah adalah suatu daerah dalam satu tahun memiliki curah hujan.....

a. kurang dari 60 mm/bulan c. antara 100-200mm/bulan
b. antara 60-100 mm/bulan d. lebih dari 200 mm/bulan

18. Alat untuk mengukur kecepatan angin adalah....

 - a. barometer
 - b. thermometer
 - c. anemometer
 - d. ombrometer

19. Peredaran air dari laut ke atmosfer, kemudian ke permukaan bumi, ke dalam tanah, dan kembali ke laut berulang-ulang disebut....

 - a. infiltrasi
 - b. siklus hidrologi
 - c. siklus panjang
 - d. kondensasi

20. Penguapan yang terjadi pada tumbuh-tumbuhan disebut...

 - a. evaporasi
 - b. evapotranspirasi
 - c. transpirasi
 - d. infiltrasi

Lampiran 13

KUNCI JAWABAN EVALUASI AKHIR SIKLUS

1. A
2. C
3. C
4. D
5. B
6. C
7. B
8. C
9. B
10. B
11. B
12. C
13. A
14. C
15. B
16. B
17. D
18. C
19. B
20. C

Lampiran 14

Catatan Lapangan Pertemuan 1

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah I Kalibawang
Hari/Tanggal : Senin, 10 Mei 2010
Kompetensi Dasar : 4.4. Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan.

Waktu : 2x 40 menit

- Guru masuk kelas pukul 07.40' membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdo'a kemudian mengecek kehadiran siswa lalu menanyakan materi yang sudah diberikan minggu lalu.
- Guru memberikan nomor urut siswa pada kertas yang di tempel pada baju masing-masing siswa.
- Guru membentuk kelompok siswa dengan teman sebangku (dua orang).
- Guru mengadakan post tes dengan bertanya tentang manfaat atmosfer bagi kehidupan.
- Guru menjelaskan tentang atmosfer dengan menggunakan *Mind Maps* yang dibuat oleh guru
- Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan karena berbicara dengan teman sebangku sehingga mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan sambil memberikan pertanyaan.
- Guru menjelaskan bagaimana cara membuat *Mind Maps* dilanjutkan dengan membagikan kertas kepada siswa untuk membuat *Mind Maps* sesuai materi yang sedang diajarkan.
- Guru keliling kelas untuk memastikan kalau semua siswa sudah membuat *Mind Maps* namun masih ada beberapa siswa yang belum membuat.
- Siswa yang belum jelas mulai bertanya kepada guru dan situasi kelas mulai tenang karena siswa melakukan kegiatan.
- Guru meminta salah satu kelompok yang sudah selesai untuk mempresentasikan *Mind Mapsnya* di depan kelas.

- Karena *Mind Maps* belum selesai semua maka guru memberi tugas untuk menyelesaikan *Mind Maps* untuk tugas rumah.
- Guru memberi penekanan dan menyimpulkan materi tentang atmosfer.
- Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Lampiran 15

Catatan Lapangan Pertemuan 2

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah I Kalibawang
Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Mei 2010
Kompetensi Dasar : 4.4. Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan.

Waktu : 2x 40 menit

- Guru masuk kelas pukul 09.55' membuka pelajaran dengan mengucapkan salam mengecek kehadiran siswa lalu menanyakan tugas *Mind Maps* yang diberikan minggu lalu.
- Guru menjelaskan materi pelajaran tentang cuaca dengan menggunakan *Mind Maps* sederhana yang dibuat oleh guru.
- Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya materi apa yang belum jelas.
- Siswa mulai berani bertanya kepada guru yaitu bagaimana cara menghitung temperatur udara di suatu tempat .
- Guru membagikan kertas kepada siswa dan mulai mengkondisikan siswa berkelompok untuk membuat *Mind Maps* tentang cuaca.
- Suasana pembelajaran nampak lebih hidup karena hampir semua siswa aktif untuk membuat *Mind Maps* dalam membuat Mind Maps ini siswa menggunakan gambar atau simbol-simbol sesuai dengan imajinasi siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mau bekerjasama dengan anggota kelompok.
- Guru memanggil siswa yang sudah selesai membuat Mind Maps untuk maju kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompok sedang siswa yang lain member komentar dan tanggapan.
- Guru kemudian membagikan lembar kerja siswa sebagai tugas rumah yang dikerjakan secara individu yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberikan evaluasi pada akhir siklus I yang dikerjakan secara individu
- Guru pada akhir pertemuan memberikan penekanan dan kesimpulan tentang materi pelajaran.
- Guru mengakhiri pelajaran pada pukul 11.15' dengan mengucapkan salam.

Lampiran 16

Catatan Lapangan Pertemuan 3

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah I Kalibawang
Hari/Tanggal : Senin, 17 Mei 2010
Kompetensi Dasar : 4.4. Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan.
Waktu : 2x 40 menit

- Guru masuk kelas pada pukul 07.40' membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdo'a kemudian mengecek kehadiran siswa lalu menanyakan tugas lembar kerja siswa diberikan minggu lalu.
- Guru bersama siswa membahas tugas lembar kerja siswa yang sudah dikumpulkan dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
- Guru mulai menyampaikan materi baru yaitu tentang iklim yang dijelaskan menggunakan *Mind Maps* sederhana dibuat oleh guru yang ditanyangkan menggunakan OHP sedangkan siswa memperhatikan penjelasan guru sambil mencatat.
- Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru.
- Guru mulai membagikan kertas HVS kepada siswa untuk membuat *Mind Maps* sehingga siswa mulai kerja bersama kelompoknya suasana pembelajaran saat ini sudah berjalan dengan baik karena hampir semua siswa aktif melakukan melakukan kegiatan pembelajaran.
- Guru memanggil salah satu kelompok yang sudah selesai membuat *Mind Maps* maju kedepan untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas siswa yang lain memperhatikan dan memberi komentar dan tanggapan, sedangkan siswa yang belum diselesaikan sebagai tugas rumah.
- Pada akhir pertemuan guru membuat kesimpulan materi pelajaran tentang iklim sedangkan siswa menulis pada buku catatan.
- Guru mengakiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Lampiran 17

Catatan Lapangan Pertemuan 4

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah I Kalibawang
Hari/Tanggal	: Sabtu, 19 Mei 2010
Kompetensi Dasar	: 4.4. Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan.
Waktu	: 2x 40 menit

- Guru masuk kelas pukul 09.55' membuka pelajaran dengan mengucapkan salam mengecek kehadiran siswa lalu menanyakan tugas *Mind Maps* yang diberikan minggu lalu.
- Guru menjelaskan materi pelajaran berikutnya kepada siswa tentang hidrosfer dengan menggunakan *Mind Maps* sederhana yang ditayangkan menggunakan OHP siswa memperhatikan penjelasan guru sambil mencatat di buku.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas dan sudah ada beberapa siswa yang sudah berani untuk bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan guru.
- Guru menyuruh siswa untuk berkelompok dan membagikan kertas HVS untuk membuat *Mind Maps* tentang hidrosfer pada pertemuan ini suasana kelas semakin hidup karena semua siswa sudah aktif mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- Guru memberi tugas kepada siswa dengan membagikan lembar kerja yang harus dikerjakan siswa secara individu.
- Untuk mengakiri siklus ke II guru memberikan evaluasi kepada siswa yang dikerjakan secara individu.
- Guru bersama siswa memberikan kesimpulan materi pelajaran tentang hidrosfer.
- Pada akhir siklus I dan II guru memberikan evaluasi kepada siswa secara individu.
- Guru mengakhiri pelajaran pada pukul 11.15' dengan mengucapkan salam.

Lampiran 18

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

PARTISIPASI SISWA DALAM MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN
IPS

Pertemuan Ke : 1

Hari/Tanggal : Senin, 10 Mei 2010

Kompetensi Dasar : 4.4. Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan.

Nama Guru : Tugiyati

Sekolah : SMP Muhammadiyah I Kalibawang

No	Apek yang diamati	Jumlah
1	Memperhatikan	
2	Mengajukan pertanyaan	
3	Menjawab Pertanyaan	
4	Mencoba membuat <i>Mind Maps</i>	
5	Dapat menyelesaikan <i>Mind Maps</i>	
6	Mengerjakan tugas	
7	Kerjasama dengan kelompok	

Kalibawang, 10 Mei 2010

Pengamat

SUKATILAH, BA
NIP.19561203 198403 2 005

Lampiran19

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I
PARTISIPASI SISWA DALAM MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN
IPS

Pertemuan Ke : 2

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Mei 2010
Kompetensi Dasar : 4.4. Mendiskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan.
Nama Guru : Tugiyati
Sekolah : SMP Muhammadiyah I Kalibawang

No	Apek yang diamati	Jumlah
1	Memperhatikan	
2	Mengajukan pertanyaan	
3	Menjawab Pertanyaan	
4	Mencoba membuat <i>Mind Maps</i>	
5	Dapat menyelesaikan <i>Mind Maps</i>	
6	Mengerjakan tugas	
7	Kerjasama dengan kelompok	

Kalibawang, 15 Mei 2010

Pengamat

SUKATILAH, BA
NIP.19561203 198403 2 005

Lampiran 20

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II
PARTISIPASI SISWA DALAM MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN
IPS

Pertemuan Ke : 1

Hari/Tanggal : Senin, 17 Mei 2010
Kompetensi Dasar : 4.4. Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan.
Nama Guru : Tugiyati
Sekolah : SMP Muhammadiyah I Kalibawang

No	Apek yang diamati	Jumlah
1	Memperhatikan	
2	Mengajukan pertanyaan	
3	Menjawab Pertanyaan	
4	Mencoba membuat <i>Mind Maps</i>	
5	Dapat menyelesaikan <i>Mind Maps</i>	
6	Mengerjakan tugas	
7	Kerjasama dengan kelompok	

Kalibawang, 17 Mei 2010

Pengamat

SUKATILAH, BA
NIP.19561203 198403 2 005

Lampiran 21

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II

PARTISIPASI SISWA DALAM MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN
IPS

Pertemuan Ke : 2

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Mei 2010

Kompetensi Dasar : 4.4. Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan.

Nama Guru : Tugiyati

Sekolah : SMP Muhammadiyah I Kalibawang

No	Apek yang diamati	Jumlah
1	Memperhatikan	
2	Mengajukan pertanyaan	
3	Menjawab Pertanyaan	
4	Mencoba membuat <i>Mind Maps</i>	
5	Dapat menyelesaikan <i>Mind Maps</i>	
6	Mengerjakan tugas	
7	Kerjasama dengan kelompok	

Kalibawang, 22 Mei 2010

Pengamat

SUKATILAH, BA
NIP.19561203 198403 2 005

Lampiran 22. Hasil foto dokumentasi



Foto 1.Guru sedang menjelaskan materi pelajaran



Foto 2. Siswa diskusi dengan teman satu meja untuk membuat *Mind Maps*

Gambar. 3



Foto 3. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa



Foto 4. Membuat *Mind maps*

Gambar. 4



Foto 5.Salah satu siswa sedang menghitung suhu



Foto 6. Siswa sedang mempresentasikan hasil pembuatan *Mind Maps*

Gambar. 5



Foto 7.Siswa sedang menunjukan jari untuk bertanya.



Foto 8. Tes akhir siklus